SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI JAHE DI KABUPATEN GAYO LUES

(Studi di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues)

Disusun Oleh:

SANIMAN
NIM. 160604070

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH

2022 M/1443 H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Saniman
NIM	: 160604070
Program Studi	: Ilmu Ekonomi
Fakultas	: Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggngjawabkan***
2. ***tidak melakukan plagiasi terhadap askah karya orang lain.***
3. ***tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli ata tanpa izin pmilik karya.***
4. ***tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data***
5. ***mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini***

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggngjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti baha saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 16 Ferruari 2023
Yang menyatakan,

Saniman

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi
Dengan Judul:

Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Jahe
Di Kabupaten Gayo Lues
(Studi Di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues)

Disusun Oleh:

Saniman
NIM. 160604070

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
Formatnya telah memenuhi syarat Penyelesaian Studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UNiversitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Idaryani, SE., M.Si	Jalilah, S.HI.,M.Ag
NIDN. 0105057503	NIDN. 2008068803

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Muhammad Adnan. SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Saniman
NIM. 160604070

Dengan Judul:

Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Jahe Di Kabupaten Gayo Lues (Studi Di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues)

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN AR-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Senin, 17 Januari 2022 M
4 Muraram 1443 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Idaryani, SE., M.Si	Jalilah, S.Hi., M.Ag
NIDN. 0105057503	NIDN. 2008068803
Penguji I,	Penguji II,
Dr. Maimun. SE., Ak., M.Si	A. Rahmat Adi, SE., M.Si
NIP. 197009171997031002	NIDN. 2025027902

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Saniman
NIM	: 160604070
Fakultas/Program Studi	: Ilmu Ekonomi
Email	: 160604070@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif *(Non-Exlusive Royalty-Free Right)* atas Karya Ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐ .....

yang berjudul:

Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Jahe Di Kabupaten Gayo Lues (Studi Di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues).

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti NonEksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain. Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selam tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 Februari 2023

Mengetahui,

Penulis,	Pembimbing I,	Pembimbing II
Saniman	Dr. Idaryani, SE., M.Si	Jalilah, S.Hi., M.Ag
NIM: 160604070	NIDN. 0105057503	NIDN. 2008068803

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadhirat Allah SWT yang telah banyak memberikan karunia-Nya berupa kekuatan, kesatuan, serta kesempatan sehingga penulis dapat memenuhi syarat untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Jahe Di Kabupaten Gayo Lues (Studi Di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues)".** Shalawat dan salam juga penulis sanjungkan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan atau kesukaran disebabkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis, akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran penulis serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta pembantu Dekan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku ketua program studi Ilmu Ekonimi yang telah memberikan bimbingan, arahan serta memotivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Rachmi Meutia, M. Sc selaku ketua Labalatorium yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulisan skripsi ini
4. Ibu Yulinda, SE., MM selaku Penasehat Akademik program studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan bimbingan, arahan serta memotivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Idaryani, E., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Jalilah, S.HI., M.A.Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, Para Asisten, karyawan-karyawan dan semua bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulisan selama ini.
7. Staf pustaka selaku karyawan yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada masyarakat kecamatan Putri Betung di Kabupaten Gayo Lues yang telah memberikan kesempatan meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah ibu dan bapak serta kawan-kawan berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, namun hanya sedemikian kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik

dan saran yang bersifatnya membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 10 Oktober 2022
Penulis,

Saniman

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṡ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ż	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	*Fathah*	A
◌ِ	*Kasrah*	I
◌ُ	*Dammah*	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	*Fathah dan ya*	Ai
وَ	*Fathah dan wau*	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/ي	*Fathah dan ya*	Ā
يَ	*Fathah dan wau*	Ī
يُ	*Dammah dan wau*	Ū

Contoh:

qala: قَالَ

rama: رَمَى

qila: قِيْلَ
yaqulu: يَقُوْلُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

   Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah,

   transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

   Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

   Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ ٱلاَطْلفَالْ

al-madinah al-munawwarah/ al-madinatul munawwarah : اَلمَدِيْنَةُ المُنَوَّرَةُ

talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ABSTRAK

Nama	: Saniman
NIM	: 160604070
Fakultas/Program Studi	: Ekonomi Dan Bisnis Islam/ S1 Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi	: Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Jahe Di Kabupaten Gayo Lues (Studi Di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues
Tanggal Sidang	: 17 Januari 2022
Tebal Skripsi	: 100 Lembar
Pembimbing 1	: Dr. Idaryani. SE., M.Si
Pembimbing II	: Jalilah, S.HI., M.Ag

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe, menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe, dan menganalisis pengaruh bibit, pupuk dan pestisida terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga petani jahe yang ada di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling* sebanyak 51 responden. Pengumplan data dilakukan dengan meyebarkan angket, melakukan observasi dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa Tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe, Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe, dan Bibit, pupuk dan pestisida berpengaruh positif fan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe.

Kata Kunci: ***Tingkat Kesejahteraan Petani Jahe***

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ..... **iii**
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI ..... **iv**
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI ..... **v**
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .... **x**
ABSTRAK ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah 10
1.3. Tujuan Penelitian 10
1.4. Manfaat Penelitian 11
1.5. Sistematika Pembahasan 12

BAB II LANDASAN TEORI **14**
2.1. Konsep Kesejahteraan 14
2.1.1. Definisi Kesejahteraan 14
2.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan .. 16
2.1.3. Indikator Kesejahteraan 17
2.2. Konsep Usaha Tani 22
2.2.1. Tinjauan Tentang Usaha tani 22
2.2.2. Faktor-faktor Produksi dan Biaya Usahatani 24
2.2.3. Keuntungan dan Penerimaan Usahatani 29
2.2.4. Gambaran Sektor Pertanian Indonesia 30
2.3. Variabel Pengetahuan, Tenaga Kerja, Bibit, Pupuk dan Pestisida 31
2.3.1. Pengetahuan Petani 31
2.3.2. Tenaga Kerja 33
2.3.3. Bibit, Pupuk dan Pestisida 36
2.4. Penelitian Sebelumnya 38

2.5. Kerangka Berpikir 45
2.6. Hipotesis Penelitian 47

BAB III METODE PENELITIAN 49
3.1. Desain Penelitian 49
3.2. Lokasi Penelitian 50
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian 50
3.4. Jenis Data dan Sumber Data 52
3.5. Teknik Pengumpulan Data 52
3.6. Definisi Oprasional 54
3.7. Teknik Analisis Data 58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 64
4.1. Hasil Penelitian 64
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 64
4.1.2. Karakteristik Responden 64
4.1.3. Karakteristik Petani Jahe Berdasarkan Umur 65
4.1.4. Karakteristik Petani Jahe Berdasarkan Jumlah Tanggungan 66
4.1.5. Karakteristik Petani Jahe Berdasarkan Pendidikan . 67
4.1.6. Karakteristik Petani Jahe Berdasarkan Lama Bertani 68
4.1.7. Deskripsi Variabel Penelitian 69
4.1.8. Pengetahuan Petani 69
4.1.9. Tenaga Kerja 70
4.1.10. Bibit, Pupuk dan Pestisida 71
4.1.11. Tingkat Kesejahteraan Petani Jahe 73
4.2. Uji Instrumen 74
4.2.1. Uji Validitas 74
4.2.3. Uji Validitas Tenaga Kerja (X2) 75
4.2.4. Uji Validitas Bibit, Pupuk dan Pestisida (X3) 75
4.2.5. Uji Validitas Tingkat Kesejahteraan Petani Jahe (Y) 76
4.2.6. Uji Reliabilitas 77
4.3. Uji Asumsi Klasik 78
4.3.1. Uji Normalitas 78
4.3.2. Uji Multikolinieritas 80
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas 81

4.4. Uji Regresi Linear Berganda 82
4.5. Hasil Uji Hipotesis..... 85
4.5.1. Uji Parsial (Uji t)..... 86
4.5.2. Uji Simultan (Uji F) 88
4.5.3. Uji Koefesien Determinasi (R2)..... 89
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian..... 90

BAB V PENUTUP 98
5.1. Kesimpulan..... 98
5.2. Saran 99

DAFTAR PUSTAKA 100
LAMPIRAN 105
RIWAYAT HIDUP..... 128

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persentase Penduduk Miskin menurut Wilayah Perkotaan	3
Tabel 1.2	Data Kemiskinan Kabupaten Gayo Lues Tahun 2015-2019	4
Tabel 1.3	Luas Panendan ProduksiJahe Menurut Kecamatan	5
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	41
Tabel 3.1	Populasi dan Sampel Keluarga Pet 1	52
Tabel 3.2	Definisi Operasional	55
Tabel 4.1	Distribusi Petani Jahe Berdasarkan Umur	65
Tabel 4.2	Distribusi Petani Jahe Berdasarkan Jumlah Tanggungan	66
Tabel 4.3	Distribusi Petani Jahe Berdasarkan Tingkat Pendidikan	67
Tabel 4.4	Distribusi Petani Jahe Berdasarkan Lama Bertani	68
Tabel 4.5	Deskripsi Pengetahuan Petani	69
Tabel 4.6	Deskripsi Tenaga Kerja	70
Tabel 4.7	Deskripsi Bibit, Pupuk dan Pestisida	71
Tabel 4.8	Deskripsi Tingkat Kesejahteraan Petani Jahe	73
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Variabel X1	74
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Variabel X2	75
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Variabel X3	76
Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas Variabel X3	76
Tabel 4.13	Hasil Uji Reliabilitas	77
Tabel 4.14	Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	79
Tabel 4.15	Uji Multikolinieritas	81
Tabel 4.16	Regresi Berganda	83
Tabel 4.17	Uji Parsial(Uji t)	86
Tabel 4.18	Uji Simultan (Uji F)	89
Tabel 4.19	Hasil Uji Koefesien Determinasi (R2)	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran 46
Gambar 4.1 Normal P-Plot 80
Gambar 4.2 Scatterplot 82

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen penelitian..... 105
Lampiran 2 Hasil Jawaban Kuesioner..... 108
Lampiran 3 Hasil Output Analisis..... 114
Lampiran 4 Tabel r..... 124
Lampiran 5 Tabel F..... 125
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian..... 126
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup..... 128

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia sudah lama dikenal sebagai kawasan yang subur bahkan jauh sebelum negeri ini mendapatkan kemerdekaannya. Beragam tumbuhan dan tanaman dapat tumbuh dengan baik di hampir setiap jengkal tanah bumi yang dilalui oleh garis katulistiwa ini. Tidak mengherankan jika melihat jutaan hektar beragam tanaman terhampar luas di nusantara ini, baik yang ditanam dan diusahakan oleh masyarakat secara mandiri maupun oleh perusahaan-perusahaan. Keadaan tanahnya yang sangat baik untuk dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia untuk mengusahakan beragam tanaman, baik yang berorientasi pemenuhan kebutuhan sehari-hari maupun yang ditujukan untuk kebutuhan ekspor. Mulai dari padi, palawija, kopi, cengkeh, dan kayu manis, hingga karet dan kelapa sawit dapat tumbuh subur dan berhasil sangat memuaskan di bumi Indonesia.

Keberhasilan pengembangan pertanian ditentukan oleh keberhasilan pertumbuhannya komoditas pertanian lingkungan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakanyang masih kental dalam kehidupan masyarakat disetiap provinsi tersebar di Indonesia. Perkembangan sektor pertanian di Indonesia menjadisalah satu faktor penentu pembangunan ekonomi karena Indonesia sendiri adalah negara agraris (Ridhwan, 2013).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Sebagaimana daerah lainnya di Indonesia, sebagian besar penduduk Provinsi Aceh tinggal di daerah pedesaan dengan mata pencarian utama berada pada sektor pertanian (BPS Provinsi Aceh, 2020). Tidak dapat dipungkiri pula bahwa sebagian besar dari mereka masih hidup di bawah garis kemiskinan. Kondisi ini bila tidak dapat diatasi akan menimbulkan ketimpangan yang besar dalam pembangunan, khususnya antara daerah pedesaan dengan daerah perkotaan. Upaya-upaya mengurangi ketimpangan tersebut harus dilakukan, terutama yang terkait erat dengan program-program pembangunan daerah pedesaan dan pengintegrasiannya dengan pembangunan daerah perkotaan.

Masalah pokok yang timbul dari kesenjangan pembangunan tersebut terutama dalam hal pendapatan. Pendapatan hingga saat ini masih menjadi tolak ukur bagi kesejateraan dan status sosial masyarakat. Perbedaan yang terlalu timpang akan menimbulkan masalah-masalah sosial ditengah-tengah masyarakat. Dalam konteks pembangunan, ketimbangan distribusi pendapatan akan menghambat pembangunan nasional. Karenanya redistribusi pendapatan harus terlaksana secara lebih adil, sebagaimana data kemiskinan provinsi Aceh yang dipublikasikan oleh Badan Statistik Provinsi Aceh berikut.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 1.1
Persentase Penduduk Miskin menurut Wilayah Perkotaan

Tahun	Wilayah Penduduk Miskin (%)		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
2010	14,65	23,54	20,98
2011	13,69	21,87	19,57
2012	13,07	21,97	19,46
2013	11,59	19,96	17,60
2014	11,76	20,52	18,05
2015	11,13	19,44	17,08
2016	10,82	19,11	16,73
2017	11,11	19,37	16,89
2018	10,44	18,49	15,97
2019	9,68	18,03	15,32
2020	9,84	17,46	14,99

Sumber: BPS Provinsi Aceh, 2021

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di Aceh terus mengalami penurunan dari tahun 2010 hingga tahun 2020. Pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin di Aceh 14,99 persen, turun sebanyak 0,33 persen dari tahun sebelumnya yaitu 15,32 persen. Data BPS Aceh menunjukkan bahwa selama periode September 2019 sampai Maret 2020, persentase penduduk miskin didaerah perdesaan mengalami penurunan sedangkan di perkotaan mengalami kenaikan. Di perkotaan, persentase penduduk miskin naik sebesar 0,37 poin (dari9,47 persen menjadi 9,84 persen), sedangkan di daerah perdesaan turun 0,22 poin(dari 17,68 persen menjadi 17,46 persen).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Salah satu kabupaten di Aceh yang termasuk daerah termiskin adalah Kabupaten Gayo Lues. Gayo Lues masih tercatat sebagai daerah termiskin kedua dari 23 kabupaten/kota di Aceh. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, warga miskin di Gayo Lues mencapai 19,87 persen (BPS, 2020). Adapun data kemiskinan di Kabupaten Gayo Lues dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 2
Data Kemiskinan Kabupaten Gayo Lues Tahun 2015-2019

Indikator Kemiskinan	**Kemiskinan Kabupaten Gayo Lues**				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Penduduk Miskin (000)	19,32	19,48	21,97	20,70	19,87
Persentase Penduduk Miskin, P0 (%)	21,95	21,86	19,91	19,09	18,63
Indeks Kedalaman Kemiskinan, P1	4,10	4,83	1,37	0,95	1,18
Indeks Keparahan Kemiskinan, P2	1,07	1,45	4,66	3,61	3,95
Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	286.882	301.546	323.482	368.583	387.893

Sumber: BPS Kabupaten Gayo Lues, 2020

Berdasarkan data-data di atas, diketahui bahwa pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin mencapai 19,87 ribu jiwa dengan persentase mencapai 18,63% dan pendapatan perkapita penduduk hanya Rp 387.893 per bulan. Penduduk Gayo Lues umumnya bermata pencaharian sebagai petani.

Berbagai komoditi unggulan petani di Gayo Lues diantaranya adalah kopi, nilam, sereh wangi, kemiri, kakao, tembakau, dan karet. Namun berapa tahun terakhir masyarakat

Gayo Lues khusunya di kecamatan Putri Betung mencoba peruntungan dengan menanam tanaman jahe, hal ini dikarenakan permintaan terhadap jahe dinilai lebih stabil dibandingkan dengan komoditi lain.

Kecamatan Putri Betung memiliki 13 kampung (setingkat desa), kecamatan ini berada di kaki Taman Nasional Gunung Leuser, yang mana penduduknya lebih dominan bekerja sebagai petani mulai dari petani kakao, kembiri dan tanaman muda seperti jagung dan jahe. Akan tetapi di masa pandemi ini banyak masyarakat lebih memilih untuk menanam jahe yaitu tanaman herbal. Tanaman herbal merupakan salah satu aspek kearifan lokal milik masyarakat Indonesia khususnya tanaman jahe yang banyak di temui di kecamatan Putri Betung.

Di masa pandemi ini harga jahe pun semakin meningkat, sehingga masyarakat kecamatan Putri Betung semakin berminat dalam menanam tanaman jahe. Meningkatnya harga panen jahe dari harga Rp15.000,- per kilo menjadi Rp40.000,- per kilo. Secara umum jahe dibagi menjadi 3 jenis yaitu jahe gajah, jahe putih kecil, dan jahe merah.

Tabel 1.3
Luas Panendan ProduksiJahe Menurut Kecamatan

Kecamatan/ *Subdistrict*	Luas Panen (m2)/ *Harvested Area (m2)*		Produksi (Kg)/ Production (Kg)	
	2018	2019	2018	2019
Kuta Panjang	-	-	-	-
Blang Jerango	-	-	-	-
Blangkejeren	-	-	-	-

Tabel 1.3-Lanjutan

Kecamatan/ *Subdistrict*	Luas Panen (m2)/ *Harvested Area (m2)*		Produksi (Kg)/ Production (Kg)	
	2018	2019	2018	2019
Putri Betung	3.285	-	-	-
Dabun Gelang	-	5.000	-	3.850
Blang Pegayon	-	-	-	-
Pining	-	-	-	-
Rikit Gaib	-	-	-	-
Pantan Cuaca	-	-	-	-
Terangun	-	500	-	1.500
Tripe Jaya	-	-	-	-
Gayo Lues	**3.285**	**5.005**	**-**	**3.865**

Sumber: BPS Gayo Lues, 2020

Meskipun kecamatan Putri Betung merupakan salah satu kecamatan penghasil jahe terbesar di Kabupaten Gayo Lues, namun kenyataan menunjukkan tidak semua petani jahe hidup dalam kondisi yang lebih baik, banyak di antara mereka tergolong miskin.Ironisnya sektor pertanian jahe yang merupakan menyerap tenaga kerja terbesar dan tempat menggantungkan harapan hidup sebagian besar masyarakat khususnya di pedesaan itu justru menghadapi masalah yang cukup kompleks. Masalah-masalah tersebut antara lain mencakup tentang rendahnya tingkat pendapatan petani yang berdampak pada tingkat kesejahtaeraan petani jahe di Kecamatan Putri Betung.

Kesejahteraan keluarga petani merupakan tujuan pembangunan pertanian dan pembangunan nasional. Secara sederhana keluarga petani dikatakan sejahtera manakala dapat memenuhi kebutuhan dasar anggotanya. Jika merujuk UU No 10

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tahun 1992 (UU tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera), keluarga sejahtera dimaknai secara luas yaitu: keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Kesejahteraan keluarga petani ialah output dari proses pengelolaan sumberdaya keluarga dan penanggulangan masalah yang dihadapi keluarga petani. Proses tersebut terangkum secara terpadu sebagai ketahanan keluarga, yang menurut UU No 10 Tahun 1992 didefinisikan sebagai: Kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dan meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin.

Keberhasilan petani dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pengetahuan petani, tenaga kerja yang digunakan, pemilihan bibit, penggunaan pupuk dan juga penggunaan pestisida pada berbagai jenis tanamannya. Pengetahuan petani adalah segala sesuatu yang di ketahui oleh para petani berkenan dalam kegiatan tentang tanaman jahe dan juga peluang berusaha atau kesempatan kerja bagi petani. Pengetahuan merupakan aspek perilaku yang terutama berhubungan dengan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari (Soekanto dalam Arbi, 2017).

Sektor pertanian terbukti tangguh menghadapi gejolak ekonomi dan fleksibel dalam penyerapan tenaga kerja. Penggunaan tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK).

Bibit, pupuk dan pestisida juga sangat menentukan keberhasilan petani. Pemilihan bibit yang unggul akan sangat menentukan keberhasilan petani, karena bibit yang tidak baik dikhawatirkan berdampak pada hasil panen. Bibit yang unggul juga harus dibantu oleh penggunaan dan pemilihan pupuk yang tepat serta untuk menjaga tanaman jahe diperlukan pestisida. Ketiaga aspek tersebut sangat mempengaruhi hasil panen petani jahe.

Adapun indikator kesejahteraan menurut BPS yaitu terpenuhinya kebutuhan materil dan non materil seperti tingkat pendapatan, konsumsi atau, pengeluaran rumah Tangga, keadaan tempat Tinggal, fasilitas tempat tinggal, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan dan sarana transportasi (BPS, 2015).

Kesejahteraan petani merupakan tujuan pembangunan pertanian dan pembangunan nasional yang menjadi perjuangan setiap rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan anggota rumah tangganya. Secara ekonomi, kesejahteraan merupakan suatu kondisi kehidupan serba cukup yang dialami seseorang sehingga

mampu memenuhi kebutuhan minimal hidupnya. Menarik untuk dikaji bagaimana kesejahteraan petani jahe di Kabupaten Gayo Lues yang menggantungkan sumber pendapatannya pada hasil tani jahe yang terkadang harga jual dan hasil panen tidak sesuai harapan petani.

Adapun *Gap Research* dalam penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ardika dan Budhiasa (2017), menyimpulkan bahwa sarana produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani, dan tingkat pengetahuan petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Keumala dan Zainuddin (2018), menyimpulkan hawa bahwa kenaikan nilai tukar petani tidak selalu baik. Penentu terjadinya kenaikan dan penurunan nilai tukar petani padi adalah produktivitas, harga gabah, harga barang konsumsi, dan harga pupuk, nilai tukar petani terhadap konsumsi makanan dan nonmakanan, serta biaya produksi.

Berdasarkan latar belakang di atas, dan mengkaji secara mendalam tentang kesejahteraan petani jahe di kecamatan Putri Betung, maka penulis bermaksud mengkajinya dengan melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Jahe di Kabupaten Gayo Lues(Studi di Kecamatan Putri BetungKabupaten Gayo Lues)".**

جامعة الرانري
AR-RANIRY

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues?
2. Bagaimanakah pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues?
3. Bagaimanakah pengaruh bibit, pupuk dan pestisida terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3. Untuk menganalisis pengaruh bibit, pupuk dan pestisida terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues.

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat mengembangkan khasanah Ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya ilmu ekonomi mengenai kesejahteraan petani.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah mulai dari tingkat provinsi sampai ke tingkat desa dalam menyusun kebijakan terutama yang berkisar dengan upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, khususnya petani jahe.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya dan dijadikan penelitian terdahulu yang relevan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

1.5.Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah gambaran-gambaran umum dari keseluruhan isi penulisan ini, sehingga mudah dicari hubungan antara satu pembahasan dengan pembahasan yang lain secara teratur dan sistematis. Skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang disesuaikan dengan kebutuhan jangkauan penulisan dan pembahasan bab yang dimaksudkan. Berikut ini garis besar atau sistematika dari penulisan ini, yaitu

1. Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II merupakan bab tentang landasan teori merupakan bagian yang menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian dan masalah yang berkaitan.
3. Bab III merupakan bab metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.
4. Bab IV adalah bab hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi hasil penelitian dan melalui pembahasan, meliputi deskripsi/identitas responden, hasil penelitian yang telah dilakukan, dan pembahasan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

5. Bab V merupakan bab penutup dimana pada bagian ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Kesejahteraan

2.1.1. Definisi Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan. Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2007) adalah kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup.

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi di mana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM (Basri, 2005).

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, di mana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Menurut Albert dan Hahnel, teori kesejahteraan secara umum dapat diklasifikasi menjadi tiga macam, yakni *classical utilitarian, neoclassical welfare theory* dan *new contractarian approach* (Sugiarto, dkk 2007). Pendekatan *classical utilitarian* menekankan bahwa kesenangan atau kepuasan seseorang dapat diukur dan bertambah. Prinsip bagi individu adalah meningkatkan sebanyak mungkin tingkat kesejahteraannya, sedangkan bagi masyarakat peningkatan kesejahteraan kelompoknya merupakan prinsip yang dipegang dalam kehidupannya.

Pendekatan *neoclassical welfare theory* menjelaskan bahwa fungsi kesejahteraan merupakan fungsi dari semua kepuasan individu. Perkembangan lainnya dalam teori kesejahteraan sosial adalah munculnya *new contractarian approach* yang mengangkat adanya kebebasan maksimum dalam hidup individu atau seseorang. Hal yang paling ditekankan dalam pendekatan *new contractarian approach* ini adalah individu akan memaksimalkan kebebasannya untuk mengejar konsep mereka tentang barang dan jasa tanpa adanya campur tangan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Sugiarto, dkk (2007) adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan yang makmur, keadaan yang sehat dan damai sehingga untuk mencapai kondisi tersebut setiap orang memerlukan suatu usaha sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. *World Bank* pada tahun 2000 telah merumuskan mengenai indikator kesejahteraan masyarakat merupakan bagian dari indikator pembangunan ekonomi, khususnya pembangunan manusia dan kemiskinan.

Rumusan indikator pembangunan itu disebut sebagai *Millenium Development Goals (MDGs).* MDGs sendiri terdiri atas delapan capaian pembangunan antara lain yaitu: kemiskinan, pendidikan untuk semua, persamaan gender, perlawanan terhadap penyakit menular, penurunan angka kematian anak, peningkatan kesehatan ibu, pelestarian lingkungan hidup dan kerja sama global. Berdasarkan penilaian World Bank, tingkat pencapaian pembangunan manusia guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat diamati melalui dimensi pengurangan kemiskinan (*decrease in proverty),* peningkatan kemampuan baca tulis (*increase in literacy*), penurunan tingkat kematian bayi (*decrease in infant mortality*), peningkatan harapan hidup (*life expentancy*), dan penurunan dalam ketimpangan (*decrease income inequality*). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat menurut (Todaro, 2003) adalah sebagai berikut.

a. Jumlah anggota keluarga

   Pada zaman seperti sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan, dan saran pendidikan) tetapi kebutuhan lainya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, saran untuk transportasi dan lingkungan yang serasi.

b. Tempat tinggal

   Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera keindahan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan mengembirakan serta menyejukan hati.

c. Keadaan sosial ekonomi keluarga

   Untuk mendapatkan kesejahteraan kelurga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga

d. Keadaan ekonomi keluarga

   Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota kelurga makin terang pula cahaya kehidupan keluarga.

2.1.3. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitasnya memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur. Indikator kesejahteraan suatu daerah diukur melalui tingkat kemiskinan, angka buta huruf, angka melek huruf, emisi gas CO2, perusakan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

alam dan lingkungan, polusi air dan tingkat produk domestik bruto (PDB). Kesejahteraan suatu wilayah juga ditentukan dari ketersediaan sumber daya yang meliputi sumber daya manusia (H), sumber daya fisik (K) dan sumber daya lain (R). Ketiga sumber daya tersebut berinteraksi dalam proses pembangunan untuk pencapaian pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Pendapatan orang kaya (golongan menengah ke atas) akan digunakan untuk dibelanjakan pada barang mewah, emas, perhiasan, rumah yang mahal. Golongan menengah ke bawah yang memiliki karakteristik miskin, kesehatan, gizi dan pendidikan yang rendah, peningkatan pendapatan dapat meningkatkan dan memperbaiki kesejahteraan mereka (Todaro, 2003).

Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitanya, memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat di representasikan dari tingkat hidup masyarakat yang ditandai oleh terentaskannya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan produktivitas masyarakat semakin baik. Kesemuanya itu merupakan cerminan dari peningkatan tingkat pendapatan masyarakat golongan menengah ke bawah.

Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial, disebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial

جامعة الرانري
AR-RANIRY

warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Pemahaman mengenai realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan, antara lain (1) sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, (2) struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, (3) potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan dan insfrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan (4) kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global (Taslim, 2004).

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu, pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaantempat tinggal serta fasilitas yang dimiliki, kesehatan anggota keluarga dan, tingkat pendidikan anggota keluarga (BPS, 2012).

a. Indikator pendapatan per Tahun
    1) Tinggi (> Rp 10.000.000)

2) Sedang (Rp 5.000.000)
3) Rendah (Rp < 5.000.000)

b. Indikator pengeluaran per Tahun
1) Tinggi (> Rp 5.000.000)
2) Sedang (Rp 1.000.000- Rp5.000.000)
3) Rendah (< Rp 1.000.000)

c. Indikator untuk tempat tinggal dinilai dengan lima kriteria yaitu jenis atap, jenis dinding,status kepemilikan,lantai dan luas lantai, dari lima golonga itu kemudia di pilah menjadi 3 golongan
1) Permanen

Didalam BPS (2012) disebutkan bahwa,kriteria rumah permanen dapat dilihat dari kualitas atap,dinding dan lantai. Baguna rumah yang permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari tembok atau kayu dengan kualitas tinggi, lantai yang terbuat dari ubin, kramik, kayu dengan kualitas yang tinggi, dan atapnya terbuat dari seng, genteng, sirap ataupun esbes.

2) Semi permanen

Didalam BPS (2012) disebutkan bahwa, kriteria rumah semi permanen dapat dilihat dengan dinding rumah yang terbuat dari tembok,bata tanpa di plester/dilapisi dengan semen,dan kayu denga kualitas rendah, sedangkan lantainya terbuat dari

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ubin,semen,ataupun kayu denga kualitas yang rendah, serta atap rumah yang terbuat dari seng,genteng,sirap maupun esbes.

3) Non permanen

Didalam BPS (2012) disebutka bahwa, rumah tidak permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari bambu, papan, daun, dan lantainya dari tanah, sedangkan atapnya terbuat dari daun-daunan ataupun campuran genteng,seng bekas, dan sejenisnya.

d. Indikator yang digunakan untuk mengukur fasilitas tempat tinggal sendiri dapat dinilai dengan 12 item yang terdiri dari pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar yang digunakan untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum,cara mendapatkan air minum,sumber air yang diminum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari tempat tinggal (rumah), dan dari 12 hal tersebut kemudian akan di golongka menjadi 3 golongan yaitu: Lengkap, cukup dan kurang.

e. Indikator yang digunakan untuk mengukur kesehatan anggota keluarga

1) Bagus (<25% sering sakit)
2) Cukup (25% - 50% sering sakit)
3) Kurang (>50% sering sakit)

جامعة الرانري
AR-RANIRY

f. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemudahan mendapatkan layanan kesehatan yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Kemudian hal-hal yang telah disebutkan dipilah menjadi 3 golongan yaitu: Mudah, cukup, sedang.
g. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemudahan dalam memasukkan anak ke jenjang pendidikan yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan. Dan kemudian hal-hal yang telah disebutkan akan digolongkan menjadi 3 item yaitu: Mudah, cukup dan sulit.
h. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemudahan dalam mendapatkan transportasi yaitu, ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan, yang kemudia akan digolongkan menjadi 3 yaitu: mudah, cukup dan sulit.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2.2. Konsep Usaha Tani

2.2.1. Tinjauan Tentang Usaha tani

Bertani adalah studi tentang bagaimana seseorang petani mengkoordinasikan dan mengatur faktor-faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya bisa memberikan manfaat bagi petani (Suratiyah, 2015). Ilmu pertanian merupakan ilmu yang memuat tata cara petani Memanfaatkan sumber daya seefektif dan seefisien

mungkin dapatkan keuntungan maksimal. Efektif berarti produsen atau petani sementara itu, dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan sebaik-baiknya efisien artinya penggunaan sumber daya nantinya bisa menghasilkan keluaran (keluaran) yang lebih kecil dari pada masukan (masukan) (Luntungan, 2012).

Petani pada umumnya adalah orang-orang yang bertani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seorang petani harus mampu menghadapi berbagai resiko yang akan dihadapi dalam kegiatan bertani. Sehingga dibutuhkan pengambilan keputusan yang sangat cermat baik dalam pengelolaan permodalan, biaya maupun hasil yang diperoleh yang pada akhirnya bertujuan untuk kesejahteraan petani dan keluarganya. Rahim dan Hastuti (2007) menyatakan bahwa usahatani adalah kajian tentang bagaimana petani mengelola faktor input atau produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) secara efektif, efisien, dan berkelanjutan untuk berproduksi. produksi tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat.

Mosher dalam Suratiyah (2015) yaitu petani berperan sebagai pengelola, petani dan manusia biasa yang tinggal di Publik. Petani sebagai pengelola akan dihadapkan pada berbagai alternatif yang harus diputuskan mana yang akan dipilih untuk dibudidayakan, ditentukan metode produksi, menentukan metode pembelian alat produksi,menghadapi masalah biaya, mencari modal, dan sebagainya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Bertani merupakan kegiatan ekonomi, oleh karena itu ekonomi berperan dalam membantu pengembangan. Ekonomi adalah studi tentang alokasi sumber daya yang terbatas memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak terbatas. Ini termasuk produsen dan konsumen. Petani dan lahan pertaniannya berada pada posisi kedua, ganda, sebagai produsen sekaligus konsumen. Para petani menghadapi keterbatasan pada diri mereka sendiri, keluarga mereka, dan pertanian mereka, termasuk keterbatasan dalam mengambil keputusan. dalam posisi seperti itu petani harus mengalokasikan sumber daya pertanian atau yang lebih dikenal dengan faktor produksi pertanian.

Bertani adalah kegiatan yang dilakukan oleh para petani di bidang pertanian dengan memanfaatkan sumber daya yang ada berupa faktor produksi. Dengan tujuan agar hasil pertanian dapat memperoleh produksi yang baik diharapkan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan petani dan keluarganya saat ini dan di masa yang akan datang yang akan datang.

2.2.2. Faktor-faktor Produksi dan Biaya Usahatani

Menurut Kaharu (2003), Produksi adalah kegiatan memproduksi atau menciptakan barang dan jasa, misalnya petani padi menghasilkan beras. Dalam arti area produksi adalah usaha atau kegiatan apa pun secara langsung atau tidak secara langsung dimaksudkan untuk meningkatkan atau menciptakan kegunaan atau

manfaat baru dari barang dan jasa agar dapat dimanfaatkan memenuhi kebutuhan manusia.

Rahim dan Hastuti (2007), mengemukakan produksi komoditas pertanian(*on farm*) sering disebut pengorbanan produksi karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan komoditas pertanian. Produksi bisa dinyatakan sebagai seperangkat prosedur dan aktivitas yang terjadi dalam penciptaan komoditas berupa kegiatan bertani dan usaha lainnya.

Proses produksi baru bisa berjalan bila persyaratan yang dibutuhkan tanaman, ternak, ataupun ikan dapat dipenuhi. Persyaratan ini lebih dikenal dengan nama faktor produksi. Menurut Daniel (2004), faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan *skill* atau manajemen (pengelolaan).

1. Faktor Produksi Tanah (Lahan)

Lahan adalah tanah yang digunakan untuk usaha pertanian. Jadi, tidak semua tanah merupakan lahan pertanian dan sebaliknya semua lahan pertanian adalah tanah. Faktor produksi tanah terdiri dari beberapa faktor alam lainnya seperti air, udara, temperatur, sinar matahari, dan lainnya. Semuanya secara bersama menentukan jenis tanaman yang dapat diusahakan, atau sebaliknya jenis tanaman tertentu, untuk dapat tumbuh baik dan berproduksi tinggi menghendaki jenis tanah tertentu, air sekian banyak dengan pengaliran tertentu, temperature udara sekian, kelembapan sekian persen, penyinaran sekian, dan lain-lainnya. Sementara untuk faktor

جامعة الرانري
AR-RANIRY

tanah itu sendiri diperlukan lagi subfaktor seperti keadaan fisik dan kekayaan kimianya yang menentukan tingkat kelengasan dan kesuburannya.

Lahan sawah yaitu lahan yang diberi pengairan dan dibenteng atau dibatasi kelilingnya. Biasanya semua lahan sawah mempunyai saluran pengairan yang lebih lazim disebut sebagai saluran irigasi. Sawah-sawah yang tidak mempunyai sumber air pengairan disebut sebagai lahan sawah tadah hujan. Lahan ini sama dengan lahan kering atau tegalan, hanya saja cara dan penggunaannya berbeda (Daniel, 2004).

2. Faktor Modal

Modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya. Modal dapat dibagi dua, yaitu modal tetap dan modal bergaerak (Daniel, 2004).

a. Modal tetap adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi dan dapat digunakan beberapa kali, meskipun akhirnya barang-barang modal ini habis juga tetapi tidak sama sekali terisap dalam hasil. Contoh modal tetap adalah mesin, pabrik, gedung, dan lain-lain.
b. Modal bergerak adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang hanya bisa digunakan untuk sekali pakai, atau dengan kata lain, yaitu barang-barang yang habis digunakan dalam proses produksi, misalnya bahan mentah, pupuk, bahan bakar, dan lain-lain. Perbedaan ini digunakan berhubungan perhitungan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

biaya. Biaya modal bergerak harus sama sekali diperhitungkan dalam harga biaya *rill*, sedangkan biaya modal tetap diperhitungkan melalui penyusutan nilai. Umumnya modal itu terbantuk karena; produksi, penabungan dari produksi, dan pemakaian tabungan untuk produksi selanjutnya.

3. Faktor Tenaga Kerja

Menurut Daniel (2004), tenaga kerja dalam ilmu ekonomi adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja ternak atau traktor bukan termasuk faktor tenaga kerja, tetapi termasuk modal yang menggantikan tenaga kerja. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri, dan anak-anak petani.

Anak-anak berumur 12 tahun misalnya sudah dapat merupakan tenaga kerja yang produktif bagi usahatani. Mereka dapat membantu pengairan, mengangkut bibit atau pupuk ke sawah atau membantu penggarapan sawah. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang. Memang usahatani dapat sesekali membayar tenaga kerja tambahan misalnya dalam tahap penggarapan tanah baik dalam bentuk pekerjaan ternak maupun tenaga kerja langsung.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

4. Faktor Pengelolaan (Manajemen)

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani bertindak sebagai pengelola atau manajer dari usahanya. Dalam hal ini ia harus pandai mengorganisasi penggunaan faktor-faktor produksi yang dikuasai sebaik mungkin untuk memperoleh produksi secara maksimal. Oleh sebab itu, pengelolaan atau manajemen menjadi sangat penting karena selain produktifitas, ia sekaligus juga menentukan tingkat efisiensi dari usahatani yang dikelola. Secara fisik, fungsi pengelolaan/manajemen adalah memaksimalkan produk dengan mengkombinasikan faktor tanah, modal, dan tenaga kerja dengan menerapkan teknologi yang tepat. Atau meminimalkan faktor tanah, modal, dan tenaga kerja dengan jumlah produk tertentu. Namun demikian, perlu diakui bahwa semakin baik pengelolaan atau manajemen suatu usaha pertanian, maka akan semakin tinggi produksi yang diperoleh (Daniel, 2004).

Hernanto (2006), menyatakan bahwa pengelolaan usahatani adalah kemempuan petani menentukan, mengorganisir, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasainya sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana diharapkan. Petani mempelajari usahataninya, faktor produksi, tanah, tenaga kerja, dan modal yang ada. Mana yang harus diadakan dan mana yang tidak mungkin. Dalam perencanaan itu sudah terbayang apa cabang usahatani yang akan dipilih, kapan, berapa luas, dan di mana mereka akan beroperasi. Kemudian diorganisir faktor-faktor yang siap mendukung usahataninya. Petani

جامعة الرانري
AR-RANIRY

pengelola menentukan siapa untuk pekerjaan apa, kapan dan dimana. Kesemua itu dikendalikan dalam jadwal yang terbiasa dianutnya. Kapan saat pengolahan tanah harus dimulai dan siap dikerjakan. Pengawasan terhadap proses produksi yang menjadi tumpuan, usaha pengelolaannya telah diatur siapa mengawasi apa, serta kapan.

Produksi dalam pertanian umumnnya dalam bentuk hasil panen. Pada usahatani padi sawah produksi umumnya merupakan hasil panen dalam satu musim tanam yaitu hasil dalam bentuk beras. Besarnya produksi yang dihasilkan dalam padi sawah sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yaitu lahan, modal, tenaga kerja dan manajemen yang baik.

2.2.3. Keuntungan dan Penerimaan Usahatani

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), petani mengusahakan usahataninya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal sehingga dapat mengimbangi pengeluaran biaya-biaya yang yang dikeluarkan selama proses produksi. Petani yang maju dalam melakukan usahatani akan selalu berpikir dalam mengalokasikan input atau faktor produksi seefisien mungkin untuk memperoleh produksi yang maksimum.

Dalam mencapai kuntungan yang diinginkan, petani dituntut untuk meningkatkan produktivitas usahataninya. Menurut Soekartawi (2004), keuntungan atau pendapatan bersih yaitu selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Tiku (2008), menyatakan bahwa besarnya

pendapatan/keuntungan yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja, modal kerja keluarga yang dipakai dan pengelolaan yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Bentuk dan jumlah pendapatan atau keuntungan memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan petani agar dapat melanjutkan kegiatannya. Pendapatan atau keuntungan ini akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban. Dengan demikian pendapatan atau keuntungan yang diterima petani akan dialokasikan pada berbagai kebutuhan.

Rahim dan Hastuti (2007), juga mengemukakan bahwa penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pada setiap akhir panen petani akan menghitung berapa hasil bruto yang diperolehnya.Semuanya kemudian dinilai dalam uang. Tetapi tidak semua hasil ini diterima petani. Hasil itu harus dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk biaya usahatani seperti bibit, pupuk, obat-obatan, biaya pengolahan tanah, upah menanam, upah membersihkan rumput, dan biaya panen yang biasanya berupa bagi hasil (*in natura*). Setelah semua biaya tersebut dikurangkan barulah petani memperoleh yang disebut hasil bersih atau keuntungan.

2.2.4. Gambaran Sektor Pertanian Indonesia

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau

جامعة الرانري
AR-RANIRY

dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 2008:11).

Di Indonesia dengan proporsi populasi pertanian (petani dan keluarganya) yang sangat besar, sektor pertanian merupakan sumber yang sangat penting bagi pertumbuhan pasar dalam negeri bagi sektor-sektor nonpertanian, khususnya industri. Bagian terbesar penduduk di negara berkembang hidup dan bekerja di daerah pedesaan dimana bidang pertanian sebagai lapangan usaha utamanya. Sumbangan sektor pertanian terhadap PDB di negara berkembang relatif sangat besar yaitu 20% - 30% dari jumlah PDB-nya.

2.3. Variabel Pengetahuan, Tenaga Kerja, Bibit, Pupuk dan Pestisida

2.3.1. Pengetahuan Petani

Pengetahuan petani mempengaruhi perubahan perilaku dan memungkinkan dirinya berpartisipasi dalam kehidupan sosial untuk meningkatkan masyarakat dan kehidupannya. Hal ini terjadi oleh karena pengetahuan yang cukup memotivasi seseorang untuk banyak berbuat dalam memenuhi kehidupan sendiri. Tingkat pengetahuan dalam menerima suatu pembaharuan tergantung bagaimana cara penyuluhan pertanian untuk menerapkan metode penyuluhan yang cocok untuk kondisi. Dalam peningkatan ekonomi keluarga yang memiliki pengetahuan yang cukup akan semakin dekat dengan kesejahteraan dan fungsi keluarga seperti

perlindungan, dan pendidikan anak akan berjalan dengan baik (Akram, 2003). Disamping mengenai masalah pengetahuan petani dalam bidang pertanian masalah utama dalam bidang pertanian yang dihadapi oleh petani.

Keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja sangat sangat di tentukan oleh pengalaman petani dalam melakoni pekerjaannya, tampa adanya keahlian tersebut petani menjadi kesulitan dalam memaksimalkan produksinya walaupun salah satu faktor produksi yang melimpah tampa dibarengi oleh tersedianya faktor lain yang mendukung seperti keahlian tersebut. Mengelola usaha tani yang baik sangat tergantung dari pengalaman petani karena pengalaman merupakan salah satu sarana tidak langsung dalam meningkatkan taraf hidup para petani. Semakin lama petani dalam berusahatani diharapkan mampu mengelola usaha tani dengan baik yang akan dapat meningkatkan petani tersebut.

Menurut Soekanto dalam Arbi (2017) pengetahuan petani adalah segala sesuatu yang di ketahui oleh para petani berkenan dalam kegiatan tentang tanaman buah naga dan juga peluang berusaha atau kesempatan kerja bagi petani. Pengetahuan merupakan aspek perilaku yang terutama berhubungan dengan kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari.

Era pembangunan saat ini, di sadari bahwa pengetahuan terhadap sesuatu yang baru merupakan alat yang cukup vital terutama dalam mewujudkan harapan yang di inginkan bersama yaitu menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Akibatnya

جامعة الرانري
AR-RANIRY

mutlak difikirkan dan di cari suatu konsep yang dapat menjembatangi antara realita pembangunan dengan meningkatkan pengetahuan.

Belajar bagi petani dan keluarganya selain untuk mengembangkan pengetahuannya juga untuk meningkatkan partisipasi sosial mereka. Hasil belajar akan nampak pada perubahan perilaku antara lain peningkatan pengetahuan baik jenis maupun jumlahnya (Soekartawi. 2007).

2.3.2. Tenaga Kerja

Di samping pengetahuan, perlu direncanakan pula penggunaan tenaga kerja, apakah tenaga kerja keluarga yang tersedia bisa memenuhi kebutuhan. Jika tenaga kerja yang dibutuhkan lebih besar dari potensi tenaga kerja keluarga yang tersedia maka petani harus menganggarkan seberapa besar kebutuhan tenaga kerja luar yang diperlukan. Hal ini akan mempengaruhi perhitungan usahatani karena tenaga kerja luar keluarga harus diberi upah. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan untuk mengusahakan satu jenis komoditas per satuan luas dinamakan intensitas tenaga kerja. Intesitas tenaga kerja tergantung pada tingkat teknologi yang digunakan, tujuan dan sifat usahataninya, topografi dan tanah, serta jenis komoditas yang diusahakan (Suratiyah, 2008).

Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat yang umum digunakan adalah angka harapan hidup Menurut Mantra (2003) kematian penduduk akan mempengaruhi angka harapan hidup

antara lain dipengaruhi oleh lapangan pekerjaan dan tingkat pendapatan penduduk. Faktor sosial ekonomi lain yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat adalah ketenagakerjaan (BPS,1999). Peningkatan partisispasi angkatan kerja akan menyebabkan produktivitas tenaga kerja meningkat. Di samping itu, perubahan setruktur penyerapan tenaga kerja dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Di samping itu, perubahan struktur penyerapan tenaga kerja dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Menurut Simanjuntak bahwa tenaga kerja adalah kelompong penduduk dalam usia kerja, dimana ia mampu bekerja atau melakukan kegiatan ekonomis dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari di difinisi tersebut dapat di pahami bahwa tenaga kerja merupakan kelompok orang-orang dari masyarakat yang mampu melakukan kegiatan serta mampu menghasilkan barang dan jasa untuk mencapai kesejahteraan. Tenaga kerja juga berarti tenaga kerja manusia, baik jasmani maupun rohani, yang digunakan dalam proses produksi, yang disebut juga sebagai sumber daya manusia. Tenaga kerja inilah yang menggarap sumber daya produksi alam manusia tidak hanya menggunakan tenaga jasmani, melainkan juga tenaga rohani. Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang mengandalkan fisik atau jasmani dalam proses produksi. Sedangkan tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang memerlukan pikiran untuk melakukan kegiatan proses produksi.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Penggolongan tenaga kerja berdasarkan umur pada usahatani terdiri dari dua golongan yaitu tenaga kerja anak-anak (umur 10≤ 15 tahun) dan tenaga kerja dewasa (umur ≥ 15 tahun) dengan standar konversi 7 jam kerja efektif/hari. Curahan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni: (a). faktor alam yang meliputi curah hujan, iklim, kesuburan, jenis tanah dan topografi, (b). faktor jenis lahan yang meliputi sawah, tegal, dan pekarangan, (c). luas, letak, dan penyebarannya. Faktor-faktor tersebut menyebabkan adanya perbedaan kesibukan tenaga kerja (Suratiyah, 2009).

Tenaga kerja merupakan penduduk usia 15 tahun ke atas yang sedang bekerja, yang memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan dikatagorikan bekerja. Sumber tenaga kereja dalam usahatani dibedakan atas:

1. Tenaga kerja dalam keluarga (*family labour*) yaitu seluruh tenaga kerja yang terdapat dalam keluarga, baik manusia, ternak, maupun tenaga mesin.
2. Tenaga kerja luar keluarga (*hired labour*) yaitu tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga baik manusia, ternak maupun tenaga mesin.

Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga di pengaruhi oleh sekala usaha, semakin besar skala usaha maka penggunaan tenaga kerja cenderung semakin meningkat. Penilaian terhadap penggunaan tenaga kerja biasanya digunakan standarisasi

satuan tenaga kerja biasanya disebut dengan “hari orang kerja” atau HOK. Namun, tidak selamanya penambahan dan pengurangan tenaga kerja mempengaruhi produksi, karena walaupun jumlah tenaga kerja mempengaruhi produksi, karena walupun jumlah tenaga kerja tidak berubah tetapi kualitas dari tenaga kerja lebih baik maka dapat mempengaruhi produksi (Sukirno, 2011).

2.3.3. Bibit, Pupuk dan Pestisida

Salah satu faktor penting yang menentukan tingkat hasil tanaman adalah bibit atau benih. Benih bersama dengan sarana produksi lainnya seperti pupuk, air, cahaya, iklim menentukan tingkat hasil tanaman. Meskipun tersedia sarana produksi lain yang cukup, tetapi bila digunakan benih bermutu rendah maka hasilnya akan rendah. Benih bermutu mencakup mutu genetis, yaitu penampilan benih murni dari varietas tertentu yang menunjukkan identitas genetis dari tanaman induknya, mutu fisiologis yaitu kemampuan daya hidup (viabilitas) benih yang mencakup daya kecambah dan kekuatan tumbuh benih dan mutu fisik benih yaitu penampilan benih secara prima dilihat secara fisik seperti ukuran homogen, bernas, bersih dari campuran, bebas hama dan penyakit, dan kemasan menarik.

Pupuk merupakan salah satu sumber nutrisi utama yang diberikan pada tumbuhan. Dalam proses pertumbuhan, perkembangan dan proses reproduksi setiap hari tumbuhan membutuhkan nutrisi berupa mineral dan air. Nutrisi yang dibutuhkan oleh tumbuhan diserap melalui akar, batang dan daun.

Nutrisi tersebut memiliki berbagai fungsi yang saling mendukung satu sama lainnya dan menjadi salah satu komponen penting untuk meningkatkan produktivitas pertanian.

Penyediaan nutrisi bagi tumbuhan dapat dilakukan dengan penambahan pupuk. Secara umum, dikenal dua jenis pupuk yang biasa digunakan, yaitu pupuk anorganik dan pupuk organik. Pupuk anorganik merupakan pupuk yang dibuat di pabrik secara kimia, seperti Urea, Phonska, Pelangi dan lain-lain. Manfaat dari penggunaan pupuk anorganik menghasilkan peningkatan produktivitas tanaman yang cukup tinggi. Namun penggunaan pupuk anorganik dalam jangka yang relatif lama umumnya berakibat buruk pada kondisi tanah. Tanah menjadi cepat mengeras, kurang mampu menyimpan air dan pH tanah menjadi asam yang pada akhirnya akan menurunkan produktivitas tanaman (Parman, 2007).

Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari tanaman dan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan mensuplai bahan organik untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Sumber bahan organik dapat berupa kompos, pupuk hijau, pupuk kandang, sisa panen (jerami, tongkol jagung, dan sabut kelapa) dan limbah ternak. Pupuk organik bermanfaat bagi peningkatan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas, mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Pestisidia merupakan bahan kimia yang digunakan untuk membunuh hama, baik insekta, jamur maupun gulma. Pestisida telah secara luas digunakan untuk tujuan membrantas hama dan penyakit tanaman dalam bidang pertanian. Pestisida juga digunakan dirumah tangga untuk memberantas nyamuk, kecoa dan berbagai serangga penggangu lainnya. Dilain pihak pestisida ini secara nyata banyak menimbulkan keracunan pada orang (Runia Y, 2008).

Pengertian pestisida sangat luas dan mencakup produk-produk yang digunakan dibidang pengelolaan tanaman (pertanian, perkebunan, kehutanan). Peternakan, kesehatan hewan, perikanan, penyimpanan hasil pertanian, pengawetan hasil hutan; kesehatan masyarakat (termasuk pengendalian vektor penyakit), bangunan (khusus pengendalian rayap), pestisida rumah tangga, fumigasi, serta pestisida industri. Secara khusus, pestisida yang digunakan di bidang pengelolaan tanaman disebut produk perlindungan tanaman (*crop protection products*, *crop protection agents*) atau pestisida pertanian. Penyebutanini dimaksudkan untuk membedakan jenis pestisida tersebut dengan pestisida yang digunakan pada bidang lain (Djojosumarto, 2008).

2.4. Penelitian Sebelumnya

Penelitian terkait menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terkait, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul

yang sama persis seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ardika dan Budhiasa (2017), penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tingkat kesejahteraan petani dengan sarana produksi sebagai variabel mediasi di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani. Sarana produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani, dan tingkat pengetahuan petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Datau, dkk (2019), penelitian ini bertujuan unutuk menganalisis tingkat pendapatan dan alokasi pengeluaran, dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Tehnik analisis data menggunakan tehnik analisis deskriptif terhadap tingkatpendapatan dan alokasi pengeluaran, dan perhitungan rasio daya beli rumah tangga petani (DBPP) dan nilai tukar pendapatan rumah tangga petani (NTPRP) sebagai tolok ukur tingkat kesejahteraan petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dari usahatani padi sawah dan usahatani lainnya lebih besar dibanding pendapatan non-pertanian dari ketiga tipologi

جامعة الرانري
AR-RANIRY

petani baik petani lokal, petani non-lokal dan petani campuran. Pengembangan Kecamatan Wonosari sebagai Kawasan Pertanian Terpadu menjadikan para petani sejahtera secara ekonomi.

Ketiga, penelitian Keumala dan Zainuddin (2018), penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menggali beberapa permasalahan terhadap nilai tukar yang dialami petani, antara lain; Nilai Tukar Petani (NTP) dalam mengindentifikasi kesejahteraan petani, penentu peningkatan dan penurunanNilai Tukar Petani (NTP) pangan di Indonesia; dan potensi pembiayaan syariah dalam memberikan solusi untuk mensejahterakan petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kenaikan NTP tidak selalu baik. Penentu terjadinya kenaikan dan penurunan nilai tukar petani padi adalah produktivitas, harga gabah, harga barang konsumsi, dan harga pupuk, nilai tukar petani terhadap konsumsi makanan dan nonmakanan, serta biaya produksi. Skim syariah dapat dijadikan alternatif baru untuk membantu sektor pertanian yang bebas bunga dan berdasarkan bagi hasil.

Keempat, Weriantoni dkk (2017). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh luas lahan, jumlah produksi, tingkat pendidikan dan kebijakan pemerintah terhadap kesejahteraan petani karet yang digambarkan oleh jumlah pendapatan petani. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa luas lahan dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani karet

جامعة الرانري
AR-RANIRY

sedangkan tingkat pendidikan dan kebijakan pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani karet.

Adapun untuk lebih jelasnya tentang kajian penelitian sebelumnya dan persamaan serta perbedaan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama dan Judul	Metode dan Variabel	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	I Wayan Ardika dan Gede Sujana Budhiasa (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan	Metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Variabel Y: Tingkat Kesejahteraan Variabel X: 1. Tingkat Pengetahuan 2. Sarana produksi	(1) Tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani, (2) Sarana produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan Petani, (3) Tingkat pengetahuan petani berpengaruh positif dan	Persamaan dengan penelitian ini pada metode penelitian dan mengukur tingkat kesejahteraan. Perbedaannya pada variabel penelitian, dalam ini terdapat 3 variabel independen sedangkan pada penelitian terdahulu hanya ada dua variabel independen.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama dan Judul	Metode dan Variabel	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani	
2	Tity Iriani Datau, dkk (2019). Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani menurut Tipologi Masyarakat	Metode kuantitatif Variabel yang digunakan tipologi masyarakat	Pendapatan dari usahatani padi sawah dan usahatani lainnya lebih besar dibanding pendapatan non-pertanian dari ketiga tipologi petani baik petani lokal, petani non-lokal dan petani campuran. Rata-rata tingkat daya beli petani dari ketiga tipologi petani berkisar antara 2,14 – 6,70, sedangkan rata-rata nilai NTPRP adalah lebih besar dari satu (>1) dan berkisar	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengukur kesejahteraan petani. Perbedaannya terletak alat ukur yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan aspek tingkat pendapatan, pengeluaran petani, dan rasio daya beli

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama dan Judul	Metode dan Variabel	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			antara 1,38 - 8,66.	
3	Cut Muftia Keumala dan Zamzami Zainuddin (2021). Indikator Kesejahteraan Petani melalui Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pembiayaan Syariah sebagai Solusi	Metode kuantitaif Variabel: Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pembiayaan Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kenaikan NTP tidak selalu baik. Penentu terjadinya kenaikan dan penurunan nilai tukar petani padi adalah produktivitas, harga gabah, harga barang konsumsi, dan harga pupuk, nilai tukar petani terhadap konsumsi makanan dan nonmakanan, serta biaya produksi. Skim syariah dapat dijadikan alternatif baru untuk membantu	Penelitian ini sama-sama mengukur tingkat kesejahteraan petani dengan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama dan Judul	Metode dan Variabel	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			sektor pertanian yang bebas bunga dan berdasarkan bagi hasil.	
4	Weriantoni dkk (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Karet (Studi Kasus di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung)	Metode kuantitatif Variabel: luas Lahan, jumlah produksi, tingkat pendidikan, kebijakan pemerintah	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa luas lahan dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani karet sedangkan tingkat pendidikan dan kebijakan pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani karet	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada metode dan pengukuran terhadap kesejahteraan petani. Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah variabel yang digunakan

2.5. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Penamaan kerangka pemikiran bervariasi, kadang di sebut juga dengan kerangka konsep, kerangka teoritis atau model teoritis. Kerangka bepikir konseptual menunjukan peranan analisis tingkat kesejahteraan petani jahe di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues yang di tinjau melalui 3 indikator kesejahteraan petani yaitu: pengetahuan, tenaga kerja, bibit, pupuk dan pestisida ketiga indikator tersebut dianalisis setelah jahe di panen. Melalui 3 indikator tersebut penulis akan menunjukan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi peningkatan kesejahteraan petani di kecamatan putri betung.

Dalam peningkatan ekonomi keluarga yang memiliki pengetahuan yang cukup akan semakin dekat dengan kesejahteraan dan fungsi keluarga seperti perlindungan, dan pendidikan anak akan berjalan dengan baik (Akram, 2003).

Menurut Simanjuntak (2002) bahwa tenaga kerja adalah kelompok penduduk dalam usia kerja, dimana ia mampu bekerja atau melakukan kegiatan ekonomis dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pupuk merupakan salah satu sumber nutrisi utama yang diberikan pada tumbuhan. Dalam proses pertumbuhan, perkembangan dan proses reproduksi setiap hari tumbuhan membutuhkan nutrisi berupa mineral dan air. Nutrisi yang

جامعة الرانري
AR-RANIRY

dibutuhkan oleh tumbuhan diserap melalui akar, batang dan daun. Nutrisi tersebut memiliki berbagai fungsi yang saling mendukung satu sama lainnya dan menjadi salah satu komponen penting untuk meningkatkan produktivitas pertanian.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

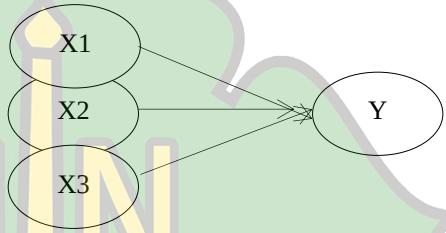

Ketarangan:

X1 = Pengetahuan

X2 = Tenaga kerja

X3 = Bibit, pupuk dan pestisida

Y = Tingkat Kesejahteraan Petani Jahe

Kerangka bepikir konseptual diatas menunjukan peranan analisis tingkat kesejahteraan petani jahe di kecamatan putri betung kabupaten gayo lues yang di tinjau melalui 3 indikator kesejahteraan petani yaitu: pengetahuan, tenaga kerja, bibit, pupuk dan pestisida ketiga indikator tersebut dianalisis setelah jahe di panen. Melalui 3 indikator tersebut penulis akan menunjukan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi peningkatan kesejahteraan petani di Kecamatan Putri Betung.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hal ini berarti hipotesa yang ada bukanlah jawaban akhir, namun menjadi kesimpulan sementara yang harus diuji kebenarannya dengan data-data yang mempunyai hubungan, ataupun dengan melihat fakta yang terjadi di lapangan adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe.
2. Jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe.
3. Bibit, pupuk dan pestisida mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat kesejateraan petani jahe.

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (α =5%) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

Ho : bi = 0

Ha : bi ≠ 0

1. Pengaruh Variabel pengetahuan (X1) terhadap kesejahteraan petani (Y).

   Ho1: b1 ≤ 0, tidak terdapat pengaruh positif X1 terhadap Y

   Ha1 : b1> 0, terdapat pengaruh positif X1 terhadap Y

2. Pengaruh variabel tenaga kerja (X2) terhadap kesejahteraan petani (Y).

   Ho2 : b2 ≤ 0, tidak terdapat pengaruh positif X_2 terhadap Y

   Ha2 : b_2> 0, terdapat pengaruh positif X2 terhadap Y

3. Pengaruh variabel bibit, pupuk dan pestisida (X3) terhadap kesejahteraan petani (Y).

   Ho3 : b3 ≤ 0, tidak terdapat pengaruh positif X_3 terhadap Y

   Ha3 : b3> 0, terdapat pengaruh positif X3 terhadap Y

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1) Jika tingkat signifikansi = 5%, Ho ditolak dan Ha diterima
2) Jika tingkat signifikansi = 5%, Ho diterima dan Ha ditolak.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umunya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:14).

Penelitian kuantitatif merupakan "penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Desain penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena dasar merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga petani jahe yang ada di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,

جامعة الرانري
AR-RANIRY

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues, pemilihan kecamatan tersebut dikarenakan saat ini kecamatan Putri Betung merupakan daerah denga jumlah petani jahe terbanyak di Kabupaten Gayo Lues dibandingkan dengan kecamatan lainnya.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012), populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jahe yang ada di Kecamatan Putri Betung yang berjumlah 203 yang tersebar dalam 9 desa.

3.1.2 Sampel

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa sample adalah bagian dari jumlah karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengambilan sample ini dilakukan jika pada penelitian terdapat jumlah populasi yang besar dan memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sample ini haruslah benar-benar representatif, sehingga data-data yang diambil dapat mewakili keseluruhan populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling* karena setiap keluarga petani memiliki karakteristik lahan garapan dan tingkat pendidikan kepala keluarga yang berstrata. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode persentase yang diambil sampel minimal sebanyak 10% dan maksimal 30% (Kuncoro, 2003). Arikunto (2013) mengemukakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua menjadi sampel penelitian, dan jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.Berdasarkan pendapat tersebut dan keterbatasan, peneliti mengambil sampel 25% dari jumlah populasi dengan rumus:

$$n = \frac{25}{100}\ x\ 203$$

$$n = 51$$

Dari keluarga petani sebanyak 51 keluarga, diambil sampel minimal sebanyak 25% yaitu 51 keluarga petani dengan pembangian yang merata berdasar luas lahan garapan pertanian. Estimasi sampel dapat dilihat pada tabel berikut.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Keluarga Pet 1

No	Luas Lahan	Ukuran	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Sempit	< 2000 m²	116	27
2	Sedang	2000 > 3000 m²	51	15
3	Luas	≥ 3000 m²	36	9
Total			203	51

3.4. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukur atau pengukuran data langsung pada obyek sebagai informasi yang akan dicari. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data yang digali langsung melalui wawancara langsung dengan petani jahe di Kecamatan Putri Betung.

Sumber data sekunder, adalah data-data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data yang bukan berasal dari petani jahe, akan tetapi berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun data sekunder dalam penelitian diperoleh dari BPS.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan melakukan pengamatan langsung agar bisa memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan ini.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mendapatkan data mengenai tingkat kesejahteraan, pengetahuan petani, tenaga kerja yang digunakan, bibit, pupuk dan pestisida yang digunakan dalam satu kali masa tanam. Indikator-indikator pertannyaan dalam kuesioner diambil dari indikator kesejahteraan yang dibuat oleh BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2015.

2. Observasi

Kegiatan observasi sendiri adalah kemampuan seseorang menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya (Bungin, 2012). Syaodin dalam Komariah dan Satori (2011) menyatakan bahwa, observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegitan yang sedang berlangsung.

Metode observasi adalah cara mendapatkan data melalui pengamatan dengan sistematik fenomena secara langsung ataupun tidak langsung. metode observasi mencatat perilaku yang terjadi dengan cara pengamatan langsung perilaku objek dengan segera untuk memperoleh data yang tidak mampu terungkap melalui komunikasi verbal (Nazir, 2012). Observasi merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati

kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang akan diamati dan diteliti yaitu tentang kesejahteraan petani jahe di Kecamatan Putri Betung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi.

3.6. Definisi Oprasional

Definisi oprasional diperlukan untuk menentukan ukuran dari jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini memuat tentang penentuan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat di lakukan dengan benar. Berikut oprasional variabel dalam penelitian ini.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Pengetahuan	Pengetahuan petani jahe dihitung berdasarkan lama menekuni tanaman jahe	1. Dalam peningkatan ekonomi keluarga yang memiliki pengetahuan cukup semakin dekat dengan kesejahteraan 2. Pengetahuan petani mempengengaruhi prubahan prilaku dan memungkinkan dirinya berpartisipasi dalam kehidupan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat 3. Sudah lama menekuni petani jahe	Skala likert
Tenaga Kerja	Jumlah pekerja yang digunakan oleh petani jahe dalam masa sekali tanam	1. Tenaga kerja tidak berubah tapi kualitas dari tenaga kerja lebih baik maka dapat mempengaruhi produksi	Skala likert

Tabel 3.2-Lanjutan

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
		2. Semakin besar sekala maka penggunaan tenaga kerja cendrung semakin meningkat 3. Jika saat musim panen susah mendapatkan tenaga kerja 4. Tenaga kerja di putri betung bisa menghasilkan produksi hasil dari pertanian yang sangat baik	
Bibit, pupuk dan pestisida	Bibit, pupuk dan pestisida yang digunakan oleh petani dalam masa sekali tanam yang di hitung berdasarkan harga barang tersebut	1. Bibit berkualitas atau bibit murni yang di pakai petani di tentukan dari umur bibit yang setelah satu tahun di tanam 2. Pupuk merupakan salah satu nutrisi utama yang diberikan pada tumbuhan 3. Pupuk organik bermanfaat bagi	Skala likert

Tabel 3.2-Lanjutan

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
		penningkatan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan.	
Tingakat Kesejahteraan Petani Jahe	Terpenuhinya kebutuhan materil dan non materil seperti tingkat pendapatan, konsumsi atau, pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kemudahan memasukan anak kejenjang pendidikan dan sarana	1. Merasa terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder dan tersier dari pengelolaan tanaman jahe 2. Merasa pendapatan dari jahe ini tidak menjamin untuk mencapai kesejahteraan 3. Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber meningkatkan taraf hidup anggota keluarga makin terang pula	Skala liker

Tabel 3.2-Lanjutan

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
	tranportasi (BPS,2015)	cahaya kehidupan keluarga	

3.7. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2011). Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias.

3.1.3 Uji Instrumen

Sebelum dianalisis data penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap indtrumen yang digunakan. Pengujian tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. **Uji Validitas**

   Ui validitas adalah ukuran seberapa tepatnya instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya ingin diukur (Mustafa, 2013). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Oleh karena itu, uji validitas digunakan untuk melihat apakh kuesioner yang disusun dapat mengukur objek yang diteliti.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dari hasil output (*pearson correlation*) dengan r tabel yang penyelesaiannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23, dimana jika r hitung > r tabel maka butir pernyataan disetiap kuesioner tersebut dinyatakan valid, sedangka jika r hitung < r tabel maka dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2011).

2. **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reliabilitas menyangkut ketepatan (dalam pengertian konsisten) alat ukur (Mustafa, 2013). Suatu kuesioner dikataka reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan tetap konsisten dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's if item deleted* > 60 dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's if item deleted* < 60 (Ghozali, 2011).

3.1.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

1. **Uji Normalitas**

   Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test.* Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0,05 (Ghozali, 2011).

2. **Uji Multikolinieritas**

   Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3. **Uji Heteroskedastisitas**

   Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat

جامعة الرانري
AR-RANIRY

pola titik-titik *Scatterplot* regresi. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali, 2011).

3.1.5 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda, analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$Y = \alpha + ß1X1 + ß2X2 + ß3X3 + \mu$. . . . . (1)

Keterangan:

Y = Tingkat kesejahteraan petani

α = Konstanta

ß1,2,3,4,5`= Koefisien regresi variable Independen

X1= Variabel Pengetahuan

X2= Variabel Tenaga Kerja

X3= Variabel Bibit, pupuk dan pestisida.

3.1.6 Uji Hipotesis

3.1.6.1 Uji t

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (α =5%)

جامعة الرانري
AR-RANIRY

atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

Ho : bi = 0

Ha : bi ≠ 0

4. Pengaruh Variabel pengetahuan (X1) terhadap kesejahteraan petani (Y).

   Ho1: b1 ≤ 0, tidak terdapat pengaruh positif X1 terhadap Y

   Ha1 : b1> 0, terdapat pengaruh positif X1 terhadap Y

5. Pengaruh variabel tenaga kerja (X2) terhadap kesejahteraan petani (Y).

   Ho2 : b2 ≤ 0, tidak terdapat pengaruh positif X_2 terhadap Y

   Ha2 : b_2> 0, terdapat pengaruh positif X2 terhadap Y

6. Pengaruh variabel bibit, pupuk dan pestisida (X3) terhadap kesejahteraan petani (Y).

   Ho3 : b3 ≤ 0, tidak terdapat pengaruh positif X_3 terhadap Y

   Ha3 : b3> 0, terdapat pengaruh positif X3 terhadap Y

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

3) Jika tingkat signifikansi = 5%, Ho ditolak dan Ha diterima
4) Jika tingkat signifikansi = 5%, Ho diterima dan Ha ditolak.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3.1.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

H0 : Tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha : Terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dimana, jika:

F hitung > F tabel : Maka H0 ditolak.

F hitung < F tabel : Maka Ha ditolak.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Gayo Lues terletak pada garis lintang 03° 40'26" – 40° 16'55" LU dan garis bujur 96° 43'24" – 97° 55'24" BT, dengan luas wilayah 5.549,91 km². Ibu kota Kabupaten Gayo Lues adalah Blangkejeren, secara administrasi terdiri atas 11 (sebelas) Kecamatan. Secara administrasi Kabupaten Gayo Lues sesuai dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2002 tentang pembentukan Kabupaten Gayo Lues mempunyai batas-batas sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Aceh Timur dan Aceh Tamiang;
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang dan Kabupaten Langkat Prov. Sumatera Utara;
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara, Kabupaten Aceh Selatan dan Aceh Barat Daya;
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Selatan.

4.1.2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani jahe di Kecamatan Putri Betung Kabupate Gayo Lues. Penggolongan yang dilakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran

responden sebagai objek penelitian. Adapun karakteristik umum responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.3. Karakteristik Petani Jahe Berdasarkan Umur

Dalam penelitian ini, informasi mengenai jumlah umur merupakan faktor pembeda pada setiap petani jahe dalam melakukan kegiatan usaha tani. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan pendapatan dari umur produktif suatu petani jahe di Kecamatan Putri Betung. Umur petani sampel secara keseluruhan berada pada rentang 23 sampai 50 tahun dan dapat di lihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Distribusi Petani Jahe Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	23 – 30	29	56,86
2	31 – 40	13	25,49
3	> 40	9	17,65
Jumlah		51	100

Sumber: Data primer, diolah tahun 2021

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat persentase umur petani jahe di Kecamatan Putri Betung adalah pada umur 23-30 tahun sebanyak 56,86%, selanjutnya yang berumur antara rentang 31-40 tahun sebanyak 25,49% dan yang berumur lebih dari 40 tahun sebanyak 17,65%. Umur menjadi salah satu faktor pendukung bagi kemampuan para petani jahe dalam melaksanakan kegiatan usaha taninya. Semakin tua umur petani jahe maka

kemampuan bekerja juga akan semakin menurun. Hal ini tentu berpengaruh pada produktivitas dalam mengelola usahataninya. Sebab kegiatan usahatani jahe banyak mengandalkan kemampuan fisik. Rentang umur petani 23-40 tahun memperlihatkan bahwa petani sampel didalam penelitian ini berada dalam usia produktif dan berpotensi untuk mengoptimalkan produktivitas usahatani. Sehingga untuk melakukan usahataninya petani responden lebih maksimal dan hasil yang diperoleh dari usahataninya juga maksimal.

4.1.4. Karakteristik Petani Jahe Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan suatu keluarga merupakan salah satu alasan dan hambatan bagi masyarakat jika pekerjaan dan penghasilannya tidak sesuai dengan kondisi keluarganya. Petani jahe memiliki pendapatan yang tidak terlalu besar sehingga diperlukan informasi jumlah tanggungan keluarga petani dalam mencukupi kebutuhan keluarga dari pendapatan yang diperoleh. Deskripsi responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 2
Distribusi Petani Jahe Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0	3	5,88
2	1 – 2	19	37,25
3	3 – 5	16	31,37
4	> 5	13	25,49
Jumlah		51	100

Sumber: Data primer, diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah petani kahe yang belum memiliki tanggungan sebanyak 5,88%, petani jahe yang memiliki jumlah tanggungan 1-2 orang sebanyak 37,25%, yang memiliki tanggungan 3-5 orang sebanyak 31,37% dan petani jahe yang memiliki tanggungan lebih dari 5 orang sebanyak 25,49%. Semakin banyak tanggungang petani, maka semakin banyak pula biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang ditanggungnya.

4.1.5. Karakteristik Petani Jahe Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan formal mempunyai pengaruh bagi seseorang dalam mengadopsi teknologi dan menerima informasi dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan usahataninya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dan tanggap dalam menerima hal-hal baru ataupun anjuran dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan relatif rendah. Berdasarkan hasil penelitian maka tingkat pendidikan petani jahe di Kecamatan Putri Betung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Petani Jahe Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak tamat sekolah	3	5,88
2	SD/Sederajat	12	23,53
3	SMP/Sederajat	21	41,18
4	SMA/Sederajat	11	21,57
5	Perguruan Tinggi	4	7,84
Jumlah		51	100

Sumber: Data primer, diolah tahun 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani jahe di Kecamatan Putri Betung yang tidak tamat sekolah sebanyak 5,88%, tingkat pendidikan SD atau sederajat sebanyak 23,53%. Petani dengan tingkat pendidikan SMP atau sederajat sebanyak 41,18%. Sedangkan jumlah petani jahe dengan tingkat pendidikan SMA atau sederajat sebanyak 21,57% dan petani jahe yang sampai perguruan tinggi sebanyak 7,84%. Hal ini menunjukkan bahwa petani jahe yang memiliki pendidikan terbanyak tamat SMA atau sederajat.

4.1.6. Karakteristik Petani Jahe Berdasarkan Lama Bertani

Lama bertani jahe juga menjadi salah satu faktor yang ikut menunjang keberhasilan petani dalam melakukan usaha taninya. Berikut ini distribusi petani jahe berdasarka lama bertani jahe.

Tabel 4.4

Distribusi Petani Jahe Berdasarkan Lama Bertani

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1 – 3 tahun	18	35,29
2	4 – 6 tahun	27	52,94
3	6 – 8 tahun	6	11,76
4	>9 tahun	0	0
Jumlah		51	100

Sumber: Data primer, diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sebanyak 35,29% sudah bertani jahe 1 sampai 3 tahun. Selanjutnya, sebanyak 52,94% sudah bertani jahe selama 4-6 tahun dan yang bertani jahe antara 6-8 tahun sebanyak 11,76.

4.1.7. Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman data tentang pengetahuan petani, tenaga kerja dan bibit, pupuk serta pestisida terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe di gayo lues melalui penyebaran kuisoner sebanyak 13 butir pertanyaan di dalam 4 variabel untuk 100 sampel dengan pengetahuan petani (X_1), tenaga kerja (X_2), bibit, pupuk dan pestisida (X_3) dan tingkat kesejahteraan petani (Y), seluruh responden telah mengisi jawaban untuk kuisoner apakah responden sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Maka hasil penyebaran kuisoner dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.1.8. Pengetahuan Petani

Tabel 4.5

Deskripsi Pengetahuan Petani

No	Pernyataan	Frekuensi					Rata-Rata
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Dalam peningkatan ekonomi keluarga yang memiliki pengetahuan cukup semakin dekat dengan kesejahteran.	0	0	9	23	19	4,20
2.	Pengetahuan petani mempengaruhi perubahan perilaku dan memungkinkan dirinya berpartisipasi dalam kehidupan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan	0	0	9	27	15	4,12

Tabel 4.5-Lanjutan

No	Pernyataan	Frekuensi					Rata-Rata
		STS	TS	N	S	SS	
	masyarakat.						
3.	Saya sudah lama menekuni tanaman jahe.	0	0	12	20	19	4,14
Jumlah Rata-Rata							12,45

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata terendah adalah pada pernyataan kedua dengan nilai rata-rata 4,12 dimana penilaian tersebut tergolong baik. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi adalah pernyataan pertama dengan nilai 4,20 yang berarti penilaian tersebut tergolong baik juga. Nilai rata-rata untuk keseluruhan adalah sebesar 12,45 dengan responden "baik" untuk item pengetahuan petani.

4.1.9. Tenaga Kerja

Tabel 4.6

Deskripsi Tenaga Kerja

No	Pernyataan	Frekuensi					Rata-Rata
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Tenaga kerja tidak berubah tapi kualitas dari tenaga kerja lebih baik maka dapat mempengaruhi produksi	0	0	13	18	20	4,14
2.	Semakin besar skala usaha maka penggunaan tenaga kerja cendrung	0	0	10	23	18	4,16

Tabel 4.6-Lanjutan

No	Pernyataan	Frekuensi					Rata-Rata
		STS	TS	N	S	SS	
	semakin meningkat.						
3.	Jika saat musim panen susah mendapatkan tenaga kerja	1	0	15	16	19	4,02
4.	Tenaga kerja di putri betung bisa menghasilkan produksi hasil dari pertanian yang sangat baik	0	0	9	29	13	4,08
Jumlah Rata-Rata							16,39

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata terendah adalah pada pernyataan ketiga dengan nilai rata-rata 4,02 dimana penilaian tersebut tergolong baik. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi adalah pernyataan kedua dengan nilai 4,16 yang berarti penilaian tersebut tergolong baik juga. Nilai rata-rata untuk keseluruhan adalah sebesar 16,39 dengan responden "baik" untuk item tenaga kerja.

4.1.10. Bibit, Pupuk dan Pestisida

Tabel 4.7

Deskripsi Bibit, Pupuk dan Pestisida

No	Pernyataan	Frekuensi					Rata-Rata
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Bibit yang berkualitas atau bibit murni yang di pakai petani di tentukan dari umur	1	0	12	21	17	4,04

Tabel 4.7-Lanjutan

No	Pernyataan	Frekuensi					Rata-Rata
		STS	TS	N	S	SS	
	bibit yang setelah satu tahun di tanam						
2.	Pupuk merupakan salah satu sumber nutrisi utama yang diberikan pada tumbuhan	2	0	17	18	14	3,82
3.	Pupuk organik bermanfaat bagi peningkatan produksi pertanian baik kualiatas maupun kuantitas mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan	4	0	17	21	9	3,61
Jumlah Rata-Rata							11,47

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata terendah adalah pada pernyataan ketiga dengan nilai rata-rata 3,61 dimana penilaian tersebut tergolong baik. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi adalah pernyataan pertama dengan nilai 4,04 yang berarti penilaian tersebut tergolong baik juga. Nilai rata-rata untuk keseluruhan adalah sebesar 11,47 dengan responden "baik" untuk item bibit, pupuk dan pestisida.

4.1.11. Tingkat Kesejahteraan Petani Jahe

Tabel 4.8
Deskripsi Tingkat Kesejahteraan Petani Jahe

No	Pernyataan	Frekuensi					Rata-Rata
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Saya merasa terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder dan tersier dari pengelolaan tanaman jahe ini	0	0	10	27	14	4,08
2.	Saya merasa pendapatan dari jahe ini tidak menjamin untuk mencapai kesejahteraan	0	0	8	28	15	4,14
3.	Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber meningkatkan taraf hidup anggota keluarga makin terang pula cahaya kehidupan keluarga	1	1	13	22	14	3,92
Jumlah Rata-Rata							12,14

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata terendah adalah pada pernyataan ketiga dengan nilai rata-rata 3,92 dimana penilaian tersebut tergolong baik. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi adalah pernyataan kedua dengan nilai 4,14 yang berarti penilaian tersebut tergolong baik juga. Nilai rata-rata untuk keseluruhan adalah sebesar 11,47 dengan responden “baik” untuk item tingkat kesejahteraan petani jahe.

4.2. Uji Instrumen

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji melihat valid atau tidaknya kuisoner yang telah kita lampirkan. Pada uji validitas memperlihatkan antara r hitung atau *person correlation* dengan r tabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} berdasarkan signifikan 0,050 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan df = n-2 = 51-2 = 49 (n adalah jumlah data), sehingga r_{tabel} yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 0,275 Dan pernyataan dalam kuisoner dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel. Adapun uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah.

4.2.2. Uji Validitas Pengetahuan Petani (X1)

Hasil dari pengujian validitas setiap butir pertanyaan terhadap 51 responden pada pengetahuan petani (X_1) dalam penelitia ini dapat dilihat ditabel 4.9

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Variabel X1

Variabel Pengetahuan Petani	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,608	0,275	Valid
Pernyataan 2	0,639		Valid
Pernyataan 3	0,665		Valid

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pertanyaan dalam instrumen variabel tersebut terdapat nilai yang dinyatakan

valid. Hal ini diketahui bahwa perbandingan setiap nilai r hitung dengan r tabel, dan hasilnya memperlihatkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel sehingga mendapatkan nilai yang valid.

4.2.3. Uji Validitas Tenaga Kerja (X2)

Hasil dari pengujian validitas setiap butir pertanyaan terhadap 51 responden pada tenaga kerja (X_2) dalam penelitia ini dapat dilihat ditabel 4.10.

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Variabel X2

Variabel Tenaga Kerja	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,814	0,275	Valid
Pernyataan 2	0,727		Valid
Pernyataan 3	0,814		Valid
Pernyataan 4	0,701		Valid

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pertanyaan dalam instrumen variabel tersebut terdapat nilai yang dinyatakan valid. Hal ini diketahui bahwa perbandingan setiap nilai r hitung dengan r tabel, dan hasilnya memperlihatkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel sehingga mendapatkan nilai yang valid.

4.2.4. Uji Validitas Bibit, Pupuk dan Pestisida (X3)

Hasil dari pengujian validitas setiap butir pertanyaan terhadap 51 responden pada bibit, pupuk dan pestisida (X_3) dalam penelitia ini dapat dilihat ditabel 4.11.

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Variabel X3

Variabel Bibit, Pupuk dan Pestisida	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,803	0,275	Valid
Pernyataan 2	0,862		Valid
Pernyataan 3	0,886		Valid

Sumber : Data diolah di SPSS (2021)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pertanyaan dalam instrumen variabel tersebut terdapat nilai yang dinyatakan valid. Hal ini diketahui bahwa perbandingan setiap nilai r hitung dengan r tabel, dan hasilnya memperlihatkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel sehingga mendapatkan nilai yang valid.

4.2.5. Uji Validitas Tingkat Kesejahteraan Petani Jahe (Y)

Hasil dari pengujian validitas setiap butir pertanyaan terhadap 51 responden pada tingkat kesejahteraan petani jahe (Y) dalam penelitia ini dapat dilihat ditabel 4.12

Tabel 4.12

Hasil Uji Validitas Variabel X3

Variabel Tingkat Kesejahteraan Petani Jahe	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,765	0,275	Valid
Pernyataan 2	0,731		Valid
Pernyataan 3	0,715		Valid

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pertanyaan dalam instrumen variabel tersebut terdapat nilai yang dinyatakan valid. Hal ini diketahui bahwa perbandingan setiap nilai r hitung dengan r tabel, dan hasilnya memperlihatkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel sehingga mendapatkan nilai yang valid.

4.2.6. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu indikator konsisten atau sejauh mana indeks tersebut dapat dijadikan alat ukur yang terpercaya atau dihandalkan. Suatu variabel dikatakan handal atau reliabel apabila *coefecient cronbach's alpha* > 0,60. Adapun uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha
X_1	0,60	0,726
X_2		0,804
X_3		0,846
Y		0,791

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2021

Pada tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai *cronbach alpha* variabel pengetahuan petani (X_1) yaitu sebesar 0,726, nilai variabel tenaga kerja (X_2) yaitu sebesar 0,804, nilai variabel bibit, pupuk dan pestisida (X_3) adalah sebesar 0,846 dan nilai variabel

tingkat kesejateraan petani jahe (Y) sebesar 0,791. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai *cronbach alpha* tiap-tiap variabel > 0,60. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa instrumen pertanyaan yang digunakan sebagai indikator pada seluruh variabel merupakan alat ukur yang reliabel atau konsisten.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel berdistribusi normal atau tidak . pengujian normalitas data dalam penelitian ini hanya akan bisa dilihat melalui grafik yang dihasilkan melalui perhitugan regresi dengan perangkat lunak SPSS. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test.* Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0,05, dan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal.

Pada penelitian ini juga didukung oleh uji statistik menggunakan grafik P-Plot dengan melihat penyebaran data disekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik searah mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan normal, akan tetapi, juka penyebaran data jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal dapat dikatakan tidak memenuhi asusmsi normalitas.

Tabel 4.14

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02501799
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.088
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2021

Dari hasil tabel diatas berdasarkan uji normalitas *one-sample kolmogorov-smirnov test*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,200 yang dimana artinya lebih besar dari 0,05 maka nilai tersebut berdistribusi normal.

Gambar 4. 1
Normal P-Plot

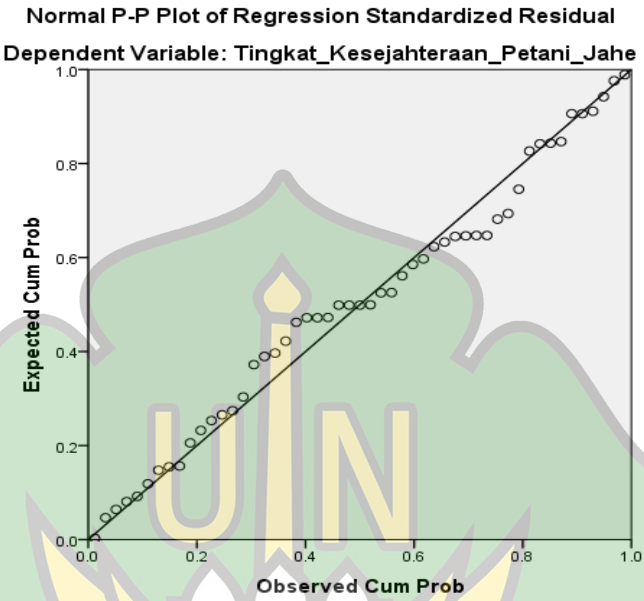

Grafik normal P-Plot diatas menunjukkan hasil dimana penyebaran titik-titik data searah dan mengikuti garis diagonal yang berarti residual data berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya kolerasi diantara variabel bebas. Model regresi yang baik seharunya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15

Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengetahuan_Petani	.908	1.101
	Tenaga_Kerja	.844	1.185
	Bibit_Pupuk_dan_Pestisida	.910	1.099

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat model regresi bebas multikolinieritas karena nilai *tolerance* > 0,10, yaitu nilai tolerance dari pengetahuan petani (X_1) adalah 0,908, nilai *tolerance* dari tenaga kerja (X_2) sebesar 0,844 dan nilai *tolerance* dari bibit, pupuk dan pestisida (X_3) adalah 0,910. Hal ini memperlihatkan bahwa tiap-tiap *tolerance* variabel > 0,10. Sedangkan nilai VIF dari tiap-tiap variabel < 10, yaitu nilai VIF dari pengetahuan petani (X_1) 1,101, nilai VIF dari tenaga kerja (X_2) sebesar 1,185 dan nilai VIF dari bibit, pupuk dan pestisida (X_3) adalah sebesar 1.099. hal ini memperlihatkan bahwa nilai VIF dari tiap-tiap variabel < 10. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadinya multikolinieritas.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji herteroskedasitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain atau gambara hubungan antara nilai yang diprdiksi dengan *standarlized delete residual* nilai tersebut. Sehingga model

juga terbebas dari heteroskedasitas. Sehingga model juga terbatas dari heteroskedasitas hal ini dapat dilihat pada scatterplot yang titik-titik di grafiknya tersebar dan titik mengumpul membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:

Gambar 4. 2
Scatterplot

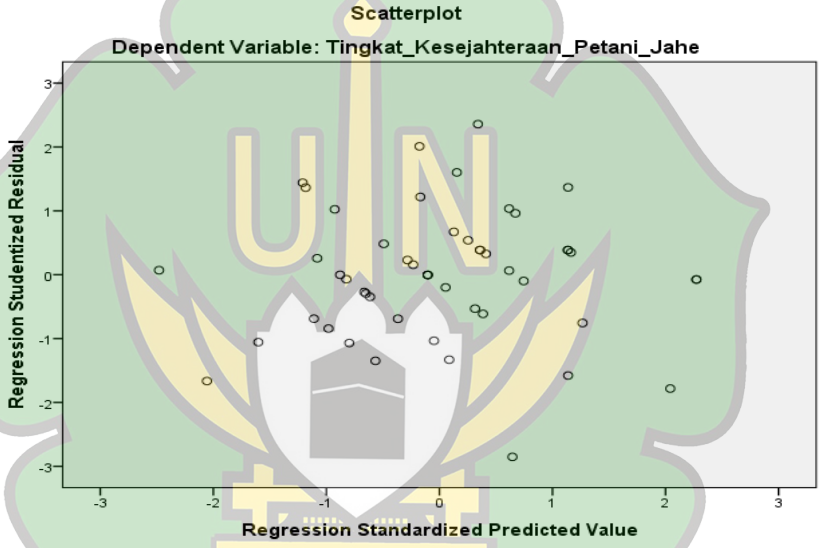

Terlihat pada grafik *scatterplot* di atas bahwa titik menyebar secara acak di bawah angka 0 sumbu Y. hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas mode regresi pada penelitian ini. Maka data yang digunakan memenuhi syarat untuk dilakukan regresi berganda.

4.4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pengetahuan petani (X_1), tenaga kerja (X_2) dan

bibit, pupuk dan pestisida (X_3) terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe dengan menggunakan SPSS. Selain itu uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas (independen dan variabel terikat (dependen).hasil pengolahan data analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS ditunjukkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.16
Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.281	1.538		-.183	.856
	Pengetahuan_Petani	.503	.113	.424	4.456	.000
	Tenaga_Kerja	.166	.068	.242	2.453	.018
	Bibit_Pupuk_dan_Pestisida	.299	.064	.446	4.691	.000

a. Dependent Variable: Tingkat_Kesejahteraan_Petani_Jahe

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari hasil pengolahan dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

Persamaan model regresi penelitian ini adalah:

$Y = \alpha + ß1X1 + ß2X2 + ß3X3 + \mu.$ (4.1)

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh sebagai berikut:

$Y = - 281 + 0{,}503\ X_1 + 0{,}166\ X_2 + 0{,}299\ X_3$ (4.2)

Berdasarkan regresi tersebut bisa disimpukan bahwa:

1) Koefesien regresi pengetahuan petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe. Nilai ß1 sebesar 0,503. Yang berarti apabila variabel pengetahuan petani mengalami peningkatan 1 satuan diperkirakan akan meningkatkan tingkat kesejahteraan petani jahe (Y) sebesar 0,503 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh petani maka akan semakin meningkat pula kesejahteraan petani jahe.
2) Koefesien regresi tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe. Nilai ß2 sebesar 0,166. Yang berarti apabila variabel tenaga kerja mengalami peningkatan 1 satuan diperkirakan akan meningkatkan tingkat kesejahteraan petani jahe (Y) sebesar 0,166 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi dan baik tenaga kerja yang dimiliki oleh petani maka akan semakin meningkat pula kesejahteraan petani jahe.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3) Koefesien regresi bibit, pupuk dan pestisida berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe. Nilai ß3 sebesar 0,299. Yang berarti apabila variabel bibit, pupuk dan pestisida mengalami peningkatan 1 satuan diperkirakan akan meningkatkan tingkat kesejahteraan petani jahe (Y) sebesar 0,299 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik bibit, pupuk dan pestisida yang dimiliki oleh petani maka akan semakin meningkat pula kesejahteraan petani jahe.

4.5. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh secara simultan dan parsial dari tiap-tiap variabel bebas. Pengujian secara parsial masing-masing variabel bebas dimaksudkan untuk mengetahui apakah individual pengetahuan petani (X_1), tenaga kerja (X_2) dan bibit, pupuk dan pestisida (X_3) mempunyai pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe. Untuk uji parsial digunakan dengan uji t dengan ketentuan apabila hasil t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka keputusan yang diambil adalah H_0 yang ditolak dan H_1 diterima, dan sebaliknya.

Sedangkan uji simultan digunakan dengan uji F dengan ketentuan F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} keputusan yang diambil adalah H_0 di tolak dan H_1 diterima dan begitu juga sebaliknya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

4.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan uji t (uji parsial) melalui analisis regresi, diperoleh hasil variabel bebas individual pengetahuan petani (X_1), tenaga kerja (X_2) dan bibit, pupuk serta pestisida (X_3) terhadap variabel tingkat kesejahteraan petani jahe (Y). Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} berdasarkan signifikan 0,050 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan df = n-k-1 = 51-3-1 = 47 (n adalah jumlah data dan k adalah variabel independen), sehingga t_{tabel} yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 1,677. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima sedangkan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Secara parsial dapat dijelaskan pada tabel 4.18.

Tabel 4.17

Uji Parsial(Uji t)

Variabel	T_{hitung}	Sig	T_{tabel}
Pengetahuan Petani (X_1)	4,456	0,000	1,677
Tenaga Kerja (X_2)	2,453	0,018	
Bibit, Pupuk dan Pestisida (X_3)	4,691	0,000	

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2021

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui besarnya pengaruh masing-masing pengaruh variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1) Pengaruh pengetahuan petani terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe

   Diketahui t_{hitung} pengetahuan petani sebesar 4,456 dan t_{tabel} sebesar 1,677, maka perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapatkan hasil 4,456 > 1,677 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi variabel pengetahuan petani (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe.

   Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan adanya tingkat signifikan lebih kecil daripada tingkat kesalahan, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya pengetahuan petani berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe.

2) Pengaruh tenaga kerja terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe.

   Diketahui t_{hitung} tenaga kerja sebesar 2,453 dan t_{tabel} sebesar 1,677, maka perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapatkan hasil 2,453 > 1,677 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi variabel tenaga kerja (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe.

   Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah 0,018 < 0,05. Hal ini menunjukkan adanya tingkat signifikan lebih kecil daripada tingkat kesalahan, maka Ho

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ditolak dan Ha diterima yang artinya tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe.

3) Pengaruh bibit, pupuk dan pestisida terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe.

Diketahui t_{hitung} bibit, pupuk dan pestisida sebesar 4,691 dan t_{tabel} sebesar 1,677, maka perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapatkan hasil 4,691 > 1,677 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi variabel bibit, pupuk dan pestisida (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe.

Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan adanya tingkat signifikan lebih kecil daripada tingkat kesalahan, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya bibit, pupuk dan pestisida berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe.

4.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (F) digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh variabe pengetahuan petani (X_1), tenaga kerja (X_2) dan bibit, pupuk serta pestisida (X_3) terhadap variabel tingkat kesejahteraan petani jahe, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik.

Metode Fisher (uji F) pada tingkat kepercayaan 0,05. Kriteria pengujian adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yang dapat diketahui dengan menghitung df1 (jumlah data

variabel - 1) = 3-1 = 2, dan df2 (n-k-1) = 51-3-1 = 47 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen),sehingga $F_{hitung}>F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan apabila $F_{hitung}<F_{tabel}$ H_0 diterima. secara ANNOVA[a] dapat dijelaskan pada tabel 4.19.

Tabel 4.18 U

ji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F_{hitung}	Sig	F_{tabel}
Regresisio n	83,506	3	27,835	24,904	0,000	3,20
Residual	52,533	47	1,118			
Total	136,039	50				

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 24,904 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (0,000<0,05), sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% (α = 0,05) adalah sebesar 3,20. Hal ini berarti $F_{hitung}>F_{tabel}$ (24,904 > 3,20). Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel pengetahuan petani (X_1), tenaga kerja (X_2) dan bibit, pupuk serta pestisida (X_3) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe atau dengan kata lain hipotesis (H_a) diterima.

4.5.3. Uji Koefesien Determinasi (R2)

Koefesien determinasi (R^2) merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Nilai R koefesien dterminasi berkisar antara nol

sampai denan satu. Komponen-komponen yang terkait dengan koefesien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 4.19

Hasil Uji Koefesien Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783[a]	.614	.589	1.057

a. Predictors: (Constant), Bibit_Pupuk_dan_Pestisida, Pengetahuan_Petani, Tenaga_Kerja

b. Dependent Variable: Tingkat_Kesejahteraan_Petani_Jahe

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2021

Dari tabel di atas nilai koefesien dterminasi (R^2) sebesar 0,614. Hal ini menunjukkan bahwa 61,4% variabel pengetahuan petani (X_1), tenaga kerja (X_2) dan bibit, pupuk serta pestisida (X_3) mampu menjelaskan variabel tingkat kesejahteraan petani jahe. Sedangkan sisanya 35,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas, maka secara keseluruhan pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.1.1 Pengaruh tingkat pengetahuan (X_1), tenaga kerja (X_2) dan bibit, pupuk serta pestisida (X_3) terhadap tingkat kesejahteran petani Jahe di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani jahe. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji F yang memiliki hasil nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau 24,904 > 3,20, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan (X_1), tenaga kerja (X_2) dan bibit, pupuk serta pestisida (X_3) memiliki pengaruh secara simultan terhadap tingkat kesejahteraan petani.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh variabel dengan variabel lainnya cukup tinggi, karena variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 61,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan petani (X_1), tenaga kerja (X_2) dan bibit, pupuk serta pestisida (X_3) mampu menjelaskan variabel tingkat kesejahteraan petani jahe. Sedangkan sisanya 35,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti

4.1.2 Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui t_{hitung} pengetahuan petani sebesar 4,456 dan t_{tabel} sebesar 1,677, maka perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapatkan hasil 4,456 > 1,677 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Jadi variabel pengetahuan petani (X_1). Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah 0,000 < 0,05. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan petani berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe.

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.17 dapat dilihat bahwa pengetahuan petani memiliki pengaruh sebesar 0,503 terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe. Hal ini berarti apabila variabel pengetahuan petani mengalami peningkatan 1 satuan diperkirakan akan meningkatkan tingkat kesejahteraan petani jahe (Y) sebesar 0,503 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh petani maka akan semakin meningkat pula kesejahteraan petani jahe.

Pengetahuan yang dimiliki oleh petani yang jahe yang ada di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues dapat meningkatkan kesejahteraan petani jahe. Hal ini dikarenakan petani dapat membedakan jenis tanah yang subur apabila ditanam tanaman jahe dan yang mana tanah yang tidak subur, apabila ditanam tanaman jahe. Dengan adanya pengetahuan pertanian atau bahkan pertanahan, akan membuat petani dapat membedakan tanah yang banyak mengandung unsur hara, tanah yang mengandung sedikit unsur hara bahkan tanah yang sama sekali tidak mengandung unsur hara, sehingga dengan adanya pengetahuan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

yang dimiliki oleh petani jahe yang ada di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues akan meningkatkan kesejahteraan petani dengan dapat menghasilkan jahe dalam produk atau memanen dalam jumlah yang besar.

Petani yang memiliki pengetahuan dalam pertanian akan mengetahui bagaimana cara untuk dapat menghasilkan jahe yang lebih banyak daripada petani yang tidak sama sekali memiliki pengetahuan dalam pertanian. Pengetahuan dalam pertanian jahe akan membuat petani jahe dapat mengetahui bagaimana cara dalam bertani jahe yang benar misalnya jenis pupuk, bibit dan pestisida yang digunakan, kadar air yang diperlukan oleh tanaman jahe, pH yang dimiliki oleh tanah, jenis tanah yang baik dalam bertani jahe, dan hama bagi tanaman jahe. Sehingga, dengan penguasaan ilmu pengetahuan dalam bertani jahe maka akan meningkatkan kesejahteraan petani jahe.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardika dan Budhiasa (2017) serta penelitian yang dilakukan oleh Milindri (2018) yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan petani berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani. Mereka berpendapat bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh petani dalam pertanian akan berpengaruh sangat signifikan terhadap kesejahteraan dikarenakan petani yang telah menguasai cara bertani akan dapat memanen dalam jumlah lebih besar dibandingkan petani yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang cara bertani.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

4.1.3 Pengaruh tenaga kerja (X_2) terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui t_{hitung} tenaga kerja sebesar 2,453 dan t_{tabel} sebesar 1,677, maka perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapatkan hasil 2,453 > 1,677 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi variabel tenaga kerja (X_2). Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah 0,018 < 0,05. Dari data tersebut dapat disimpulkan tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe.

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.17 dapat dilihat bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh sebesar 0,166 terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe. Hal ini berarti apabila variabel tenaga kerja mengalami peningkatan 1 satuan diperkirakan akan meningkatkan tingkat kesejahteraan petani jahe (Y) sebesar 0,166 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik tenaga kerja yang dimiliki oleh petani maka akan semakin meningkat pula kesejahteraan petani jahe.

Tenaga yang dikerahkan dalam bertani jahe akan dapat meningkatkan kesejahteraan petani jahe. Hal ini dikarenkan dengan adanya usaha lebih dalam mnjalankan pekerjaan, maka hasil yang akan didapatkan pasti akan maksimal. Akan tetapi apabila sebaliknya, jika tenaga yang dikerahkan tidak maksimal maka hasil yang didapatkan juga tidak maksimal. Tenaga dalam bertani jahe

berarti usaha yang dikerahkan oleh seorang petani dalam menjaga tanaman jahe dari hama, memberi pupuk yang cocok untuk tanaman jahe, menyingkirkan benalu seberti tanaman-tanaman liar yang ada disekitar jahe dan usaha lainnya. Dengan beberapa usaha yang diterapkan tersebut akan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi petani dengan dapat memanen hasil yang maksimal dari jahe.

Penelitian ini sejalan dengan peneelitian yang dilakukan oleh Hartati, Budhi dan Yuliarmi (2017) serta penelitian yang dilakukan oleh Popy (2018) yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani. Menurut mereka semakin banyak atau besar tenaga kerja yang diberikan oleh petani maka akan meningkatkan kesejahteraan petani.

4.1.4 Pengaruh bibit, pupuk dan pestisida terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui t_{hitung} bibit, pupuk dan pestisida sebesar 4,691 dan t_{tabel} sebesar 1,677 maka perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapatkan hasil 4,691 > 1,677 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi variabel bibit, pupuk dan pestisida (X_3). Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah 0,000 < 0,05. Dari data tersebut dapat disimpulkan bibit, pupuk dan pestisida berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe.

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.17 dapat dilihat bahwa bibit, pupuk dan pestisida memiliki pengaruh

sebesar 0,299 terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe. Hal ini berarti apabila variabel bibit, pupuk dan pestisida mengalami peningkatan 1 satuan diperkirakan akan meningkatkan tingkat kesejahteraan petani jahe (Y) sebesar 0,299 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik bibit, pupuk dan pestisida yang dimiliki oleh petani maka akan semakin meningkat pula kesejahteraan petani jahe.

Bibit yang dipilih oleh petani akan memiliki dampak yang besar ketika musim panen tiba, bagus atau tidaknya jahe akan kembali lagi ke bibit yang dipilih oleh petani itu sendiri. Semakin bagus bibit yang dipilih oleh seorang petani maka akan bagus pula jahe yang didapatkan pada musim panen. Akan tetapi, jika petani salah dalam pemilihan bibit maka jahe yang didapatkan pas panen kurang bagus. Sehingga pemilihan dalam pemilihan bibit sangat berpengaruh dalam hasil panen, jadi dapat disimpulkan apabila pemilihan bibit yang tepat maka akan bagus pula hasilnya.

Selain bibit petani jahe juga harus tepat dalam pemilihan pupuk, pemakaian pupuk juga akan berpengaruh pada jahe yang didapatkan pada musim panen. Sama halnya seperti bibit, apabila pupuk yang dipilih oleh petani bagus dan cocok untuk jenis jahe tersebut maka pada musim panen petani akan mendapatkan hasil yang maksimal, begitu juga sebaliknya apabila petani salah dalam memilih pupuk maka hasil panen yang akan didapatkan kurang maksimal.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Setelah bibit dan pupuk bagus, maka tantangan untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal adalah membasmi hama dengan pestisida. Hama tanaman jahe seperti kepik, ulat, dan penyakit busuk rimpang bukan hal yang mustahil untuk menyerang tanaman jahe. Maka oleh itu petani perlu mengatasi hama tersebut dengan pestisida. Jadi, dengan terpenuhinya bibit, pupuk dan pestisida maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan petani jahe dengan mendapatkan jumlah yang besar pada musim panen datang.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh Iswara (2004) dan penelitian yang dilakukan oleh Murjana (2018), mereka berpendapat bahwa dengan pemilihan bibit, pupuk dan pestisida yang cocok bagi suatu tanaman maka akan dapat meningkatkan jumlah panen sehingga tercapainya kesejahteraan bagi petani.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan oleh peneliti dalam menganalisis faktor -faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani jahe dengan cara deskriktif ataupun statistik melalui *software* SPSS versi 23, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan SPSS dalam bab pembahasan maka menunjukkan tingkat pengetahuan berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe.
2. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan SPSS dalam bab pembahasan maka menunjukkan tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe.
3. Bibit, pupuk dan pestisida berpengaruh positif fan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan SPSS dalam bab pembahasan maka menunjukkan Bibit, pupuk dan pestisida berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan petani jahe.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

5.2. Saran

1. Kepada petani jahe agar kedepannya dapat berkembang dalam mengembangkan tumbuhan jahe dan untuk kedepannya mulai bermunculan variasi makanan, minuman atau hal lainnya yang berbahan baku jahe, supaya dapat meningkatkan penjualan jahe.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya agar penelitian ini dapat lebih luas dalam melihat tingkat kesejahteraan petani jahe di Gayo Lues. Variabel-variabel yang dapat ditambahkan meliputi luas lahan, jumlah produk, pengalaman dan lain sebagainya.
3. Diharapkan juga peneliti kedepannya agar dapat menambah sampel responden agar hasil yang didapatkan lebih akurat.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Akram, Waqar. 2003. Does Agricultural Credit Affect Production Efficiency. Dalam *Pakistan Economic and Sosial Review*, 51 (2).

Arbi, Muhammad. 2017. Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Program Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Jurnal Penyuluhan.Vol. 13 No. 2.

Ardika, I Wayan dan Budhiasa, Gede Sujana. 2017. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan.* PIRAMIDA. Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Volume XIII No. 2 Desember 2017.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Basri, Ikhwan Abidin. 2005. *Islam dan Pembngunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press.

BPS Kabupaten Gayo Lues, 2020. https://gayolueskab.bps.go.id.

Bungin, Burhan. 2012. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali. Pers.

Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Datau, Tity Iriani, dkk. 2019. *Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga PetaniMenurut Tipologi Masyarakat.* Jambura Agribusiness Journal Vol. 1 Issue 1 July 2019.

Djojosumarto, Panut. 2008. *Teknik Aplikasi Pestisida Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hernanto. 2006. *Ilmu Usahatani*, Ed. 4. Jakarta: Penebar Swadaya.

Kaharu, Usman. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Buku 2 (Suatu Pengembangan Deskriptif)*. Gorontalo: IKIP Negeri Gorontalo.

Keumala, Cut Muftia dan Zainuddin, Zamzami. 2018. *Indikator Kesejahteraan Petani melalui Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pembiayaan Syariah sebagai Solusi.* Economica: Jurnal Ekonomi Islam – Volume 9, Nomor 1 (2018).

Keumala, Cut Muftia dan Zainuddin, Zamzami. 2018. *Indikator Kesejahteraan Petani melalui Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pembiayaan Syariah sebagai Solusi*. Economica: Jurnal Ekonomi Islam – Volume 9, Nomor 1 (2018).

Komariah, Aan dan Satori, Djam'an. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Luntungan, A.Y. 2012. *Analisis tingkat pendapatan usahatani tomat dan apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa*. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah (PEKD)..7 (3) : 1-25.

Mantra, Bagoes Ida. 2003. *Demografi Umum.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mubyarto. 2008. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.

Mustafa, Z. 2013. *Mengural Variabel Hingga Instumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nazir, Mohd. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Parman, Sarjana. 2007. *Pengaruh Pertumbuha Pupuk Organic Cair Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kentang* (*Solanum tuberosum* L.). Semarang: Labolaratorium Biologi Struktur dan Fungsi Tumbuhan Jurusan Biologi Fakultas FMIPA UNDIP.

Rahim, Abd. dan Hastuti, Diah Retno Dwi . 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar.Teoridan Kasus.* Jakarta: Penebar Swadaya.

Ridhwan, Masagus. 2013. Regional Dimensions of Monetary Policy in Indonesia. *Bulletin of Indonesian EconomicStudies*, 49 (3).

Runia Y. 2008. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keracunan Pestisida Organofosfat, Karbamat dan Kejadian Anemia pada Petani Hortikultura di Desa Tejosari Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang (Tesis)*. Semarang: Program Studi Magister Kesehatan Lingkungan Universitas Diponegoro.

Ruqo'iye. 2012. *Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Kinerja Karyawan (Study Kasus PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Syariah Malang).* Malang: FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.

Soekartawi. 2007. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta: Rajagrafindo Pustaka.

Sugiarto, dkk. 2007. *Ekonomi Mikro (Sebuah Kajian Komprehensif)*. Jakarta: Gramedia.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Cet. 3. Jakarta: Penebar Swadaya.

Tambunan.*Tenaga Kerja*. (Yogyakarta: Bpfe 2002) H. 78

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Taslim, Arifin. 2004. *Motode Kesejahteraan Masyarakat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Tiku, Gilda vanessa. 2008. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Sistem Mina Padi dan Sistem Non Mina Padi (Kasus Desa Tapos I dan Desa Tapos II, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*. Skripsi.Institut Pertanian Bogor.

Todaro, MP dan Smith, Stephen C, 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga.* Jakarta: Erlangga.

Undang-Undang No 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial.

Weriantoni, dkk. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Karet (Studi Kasus di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung).

A R - R A N I R Y

Jurnal Teknologi Pertanian Andalas Vol. 21, No.2, September 2017.

Weriantoni, dkk. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet*. Jakarta: Unand Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen penelitian

ANGKET PENELITIAN
ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI JAHE DI KABUPATEN GAYO LUES
(Studi di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues)

Petunjuk Pengisian:

1. Sebelum menjawab pertanyaan terlebih dahulu mengisi identitas diri pada kolom yang tersedia.
2. Isilah pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan dan alami!
3. Pilihlah salah satu kolom jawaban yang tersedia dengan memberi tanda checklist (√). STS= Sangat Tidak Setuju ; TS=Tidak Setuju; N=Netral; S= Setuju; SS=Sangat Setuju

Identitas Responden

Nomor Responden :

Nama :

Jenis Kelamin :

Tempat Tinggal :

Tanda Tangan :

جامعة الرانري
AR-RANIRY

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
I	**Pengetahuan:**					
1	Dalam peningkatan ekonomi keluarga yang memiliki pengetahuan cukup semakin dekat dengan kesejahteraan					
2	Pengetahuan petani mempengaruhi perubahan prilaku dan memungkinkan dirinya berpartisisipasi dalam kehidupan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat					
3	Saya sudah lama menekuni tanaman jahe					
II	**Tenaga kerja:**					
1	Tenaga kerja tidak berubah tapi kualitas dari tenaga kerja lebih baik maka dapat mempengaruhi produksi					
2	Semakin besar skala usaha maka penggunaan tenaga kerja cendrung semakin meningkat					
3	Jika saat musim panen susah mendapatkan tenaga kerja					
4	Tenaga kerja di putri betung bisa menghasilkan produksi hasil dari pertanian yang sangat baik					
III	**Bibit, pupuk pestisida:**					
1	Bibit yang berkualitas atau bibit murni yang di pakai petani di tentukan dari umur bibit yang setelah satu tahun di tanam					
2	Pupuk merupakan salah satu					

	sumber nutrisi utama yang diberikan pada tumbuhan					
3	Pupuk organik bermanfaat bagi peningkatan produksi pertanian baik kualiatas maupun kuantitas mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan					
IV	**Kesejahteraan:**					
1	Saya merasa terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder dan tersier dari pengelolaan tanaman jahe ini					
2	Saya merasa pendapatan dari jahe ini tidak menjamin untuk mmencapai kesejahteraan					
3	Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber meningkatkan taraf hidup anggota keluarga makin terang pula cahaya kehidupan keluarga					

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 2 Hasil Jawaban Kuesioner

1) Jawaban Kuisoner Tingkat Pengetahuan

No Responden	Tingkat Pengetahuan (X_1)			
	TP1	TP2	TP3	Tingkat Pengetahuan
1	4	5	5	14
2	3	4	5	12
3	4	3	4	11
4	4	5	4	13
5	5	5	5	15
6	5	5	5	15
7	5	5	5	15
8	4	4	4	12
9	5	4	3	12
10	4	5	4	13
11	5	4	5	14
12	5	4	3	12
13	5	4	5	14
14	3	4	5	12
15	4	5	4	13
16	4	5	5	14
17	5	3	4	12
18	5	4	4	13
19	5	4	5	14
20	5	4	3	12
21	4	5	3	12
22	5	4	5	14
23	5	4	3	12
24	5	4	3	12
25	4	4	4	12
26	5	5	5	15
27	4	5	4	13
28	4	5	5	14
29	4	4	4	12
30	4	4	4	12
31	4	4	4	12
32	4	4	4	12
33	4	4	4	12
34	3	3	3	9

جامعة الرانري
AR-RANIRY

35	5	3	4	12
36	4	4	4	12
37	4	4	5	13
38	4	4	5	13
39	5	4	4	13
40	3	3	4	10
41	3	4	4	11
42	4	4	3	11
43	3	4	3	10
44	3	3	4	10
45	5	3	3	11
46	4	3	5	12
47	3	4	5	12
48	4	5	3	12
49	4	3	5	12
50	3	5	3	11
51	5	5	5	15

2) Jawaban Kuisoner Tenaga Kerja

No Responden	Tenaga Kerja (X2)				
	TE1	TE2	TE3	TE4	Tenaga Kerja
1	4	3	4	5	16
2	4	5	3	4	16
3	4	4	4	4	16
4	4	4	5	4	17
5	5	5	5	5	20
6	5	5	5	5	20
7	5	5	5	5	20
8	4	3	3	4	14
9	4	5	5	4	18
10	4	4	4	4	16
11	3	4	5	4	16
12	5	4	5	4	18
13	5	3	5	4	17
14	4	5	3	4	16
15	3	4	5	4	16
16	5	3	5	5	18
17	5	4	5	4	18
18	5	5	4	5	19

19	4	4	3	5	16
20	5	4	5	4	18
21	5	4	4	3	16
22	4	5	4	4	17
23	5	4	4	3	16
24	5	5	4	5	19
25	4	4	4	4	16
26	5	5	5	4	19
27	4	5	5	5	19
28	4	4	3	4	15
29	4	4	4	4	16
30	4	4	3	4	15
31	4	4	4	4	16
32	3	3	1	4	11
33	3	3	3	4	13
34	3	3	3	3	12
35	5	4	4	4	17
36	5	5	5	5	20
37	5	5	4	4	18
38	4	5	4	4	17
39	3	4	4	3	14
40	3	4	5	4	16
41	3	4	3	4	14
42	3	3	3	4	13
43	5	5	5	5	20
44	3	4	3	4	14
45	3	4	3	3	13
46	5	4	4	3	16
47	4	5	3	3	15
48	5	5	5	5	20
49	3	3	3	3	12
50	5	5	5	5	20
51	3	3	3	3	12

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3) Jawaban Kuisoner Bibit, Pupuk dan Pestisida

No Responden	Bibit, pupuk dan pestisida (X_3)			
	BPP1	BPP2	BPP3	Bibit, pupuk dan pestisida
1	4	5	5	14
2	5	3	4	12
3	4	4	4	12
4	4	4	5	13
5	5	5	5	15
6	5	5	4	14
7	5	5	5	15
8	4	3	3	10
9	5	4	4	13
10	3	3	4	10
11	5	5	4	14
12	5	5	4	14
13	5	4	5	14
14	5	3	4	12
15	4	4	3	11
16	4	5	4	13
17	5	4	3	12
18	5	5	4	14
19	5	4	5	14
20	5	5	4	14
21	4	5	5	14
22	3	4	3	10
23	4	5	5	14
24	5	5	4	14
25	4	4	1	9
26	3	1	1	5
27	4	4	4	12
28	5	3	3	11
29	4	3	3	10
30	4	4	4	12
31	4	4	4	12
32	4	3	3	10
33	3	3	3	9
34	3	3	3	9

35	1	1	1	3
36	3	3	3	9
37	3	3	1	7
38	3	4	3	10
39	3	3	3	9
40	4	4	5	13
41	4	3	4	11
42	4	4	3	11
43	4	4	4	12
44	3	4	3	10
45	5	3	4	12
46	5	4	4	13
47	3	3	3	9
48	3	5	4	12
49	4	3	3	10
50	4	5	4	13
51	4	3	3	10

4) Jawaban Kuisoner Tingkat Kesejahteraan Petani Jahe

No Responden	Tingkat Kesejahteraan Petani Jahe (Y)			
	TKP1	TKP2	TKP3	Tingkat Kesejahteraan Petani Jahe
1	5	5	5	15
2	3	4	5	12
3	4	4	4	12
4	4	3	3	10
5	5	5	5	15
6	4	4	5	13
7	5	5	5	15
8	4	4	3	11
9	5	4	3	12
10	5	4	5	14
11	4	3	5	12
12	5	5	4	14
13	4	5	4	13

14	3	4	5	12
15	4	4	4	12
16	5	5	4	14
17	5	4	5	14
18	5	5	4	14
19	4	5	5	14
20	4	4	5	13
21	5	5	3	13
22	5	5	5	15
23	4	4	5	13
24	4	5	4	13
25	4	4	2	10
26	5	5	3	13
27	5	5	4	14
28	4	4	4	12
29	3	4	3	10
30	4	4	4	12
31	4	4	4	12
32	4	4	4	12
33	4	4	4	12
34	3	3	3	9
35	3	4	1	8
36	4	4	4	12
37	4	4	3	11
38	3	4	4	11
39	3	4	4	11
40	4	3	4	11
41	4	3	3	10
42	3	3	4	10
43	4	4	3	11
44	3	3	3	9
45	4	4	3	11
46	5	4	4	13
47	4	5	3	12
48	4	5	4	13
49	4	3	4	11
50	4	4	5	13
51	3	4	4	11

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 3 Hasil Output Analisis

1) Karakteristik Responden

Distribusi Petani Jahe Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	23 – 30	29	56,86
2	31 – 40	13	25,49
3	> 40	9	17,65
Jumlah		51	100

Distribusi Petani Jahe Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0	3	5,88
2	1 – 2	19	37,25
3	3 – 5	16	31,37
4	> 5	13	25,49
Jumlah		51	100

Distribusi Petani Jahe Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak tamat sekolah	3	5,88
2	SD/Sederajat	12	23,53
3	SMP/Sederajat	21	41,18
4	SMA/Sederajat	11	21,57
5	Perguruan Tinggi	4	7,84
Jumlah		51	100

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Distribusi Petani Jahe Berdasarkan Lama Bertani

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1 – 3 tahun	18	35,29
2	4 – 6 tahun	27	52,94
3	6 – 8 tahun	6	11,76
4	>9 tahun	0	0
Jumlah		51	100

Uji Validitas Tingat Pengetahuan

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	Pengetahuan_Petani
X1.1	Pearson Correlation	1	.115	.058	.608**
	Sig. (2-tailed)		.423	.685	.000
	N	51	51	51	51
X1.2	Pearson Correlation	.115	1	.158	.639**
	Sig. (2-tailed)	.423		.268	.000
	N	51	51	51	51
X1.3	Pearson Correlation	.058	.158	1	.665**
	Sig. (2-tailed)	.685	.268		.000
	N	51	51	51	51
Pengetahuan_Petani	Pearson Correlation	.608**	.639**	.665**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Uji Validitas Tenaga Kerja

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Tenaga_Kerja
X2.1	Pearson Correlation	1	.475**	.562**	.434**	.814**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000
	N	51	51	51	51	51
X2.2	Pearson Correlation	.475**	1	.408**	.389**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.005	.000
	N	51	51	51	51	51
X2.3	Pearson Correlation	.562**	.408**	1	.423**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003		.002	.000
	N	51	51	51	51	51
X2.4	Pearson Correlation	.434**	.389**	.423**	1	.701**
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.002		.000
	N	51	51	51	51	51
Tenaga_Kerja	Pearson Correlation	.814**	.727**	.814**	.701**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51	51

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Bibit, Pupuk dan Pestisida

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	Bibit_Pupuk_dan_Pestisida
X3.1	Pearson Correlation	1	.527**	.569**	.803**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	51	51	51	51
X3.2	Pearson Correlation	.527**	1	.661**	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	51	51	51	51
X3.3	Pearson Correlation	.569**	.661**	1	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	51	51	51	51
Bibit_Pupuk_dan_Pestisida	Pearson Correlation	.803**	.862**	.886**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Uji Validitas Tingkat Kesejahteraan Penati Jahe

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Tingkat_Kesejahteraan_Petani_Jahe
Y.1	Pearson Correlation	1	.545**	.239	.765**
	Sig. (2-tailed)		.000	.092	.000
	N	51	51	51	51
Y.2	Pearson Correlation	.545**	1	.188	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000		.187	.000
	N	51	51	51	51
Y.3	Pearson Correlation	.239	.188	1	.715**
	Sig. (2-tailed)	.092	.187		.000
	N	51	51	51	51
Tingkat_Kesejahteraan_Petani_Jahe	Pearson Correlation	.765**	.731**	.715**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Uji Reliabilitas Tingkat Pengetahuan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.726	4

Uji Reliabilitas Tenaga Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	5

Uji Reliabilitas Bibit, Pupuk dan Pestisida

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	4

Uji Reliabitas Tingkat Kesejahteraan Petani Jahe

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	4

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000

	Std. Deviation	1.02501799
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.088
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Normalitas P-Plot

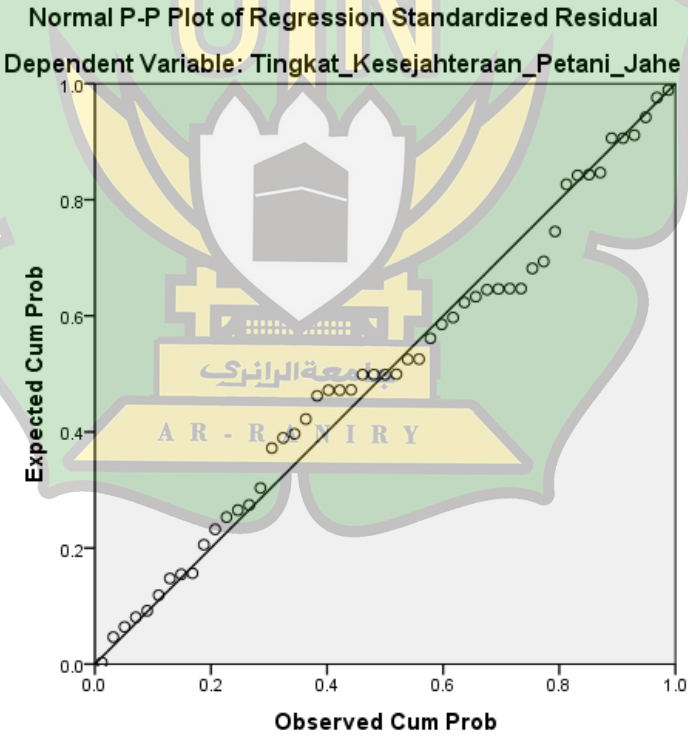

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengetahuan_Petani	.908	1.101
	Tenaga_Kerja	.844	1.185
	Bibit_Pupuk_dan_Pestisida	.910	1.099

Scatterplot

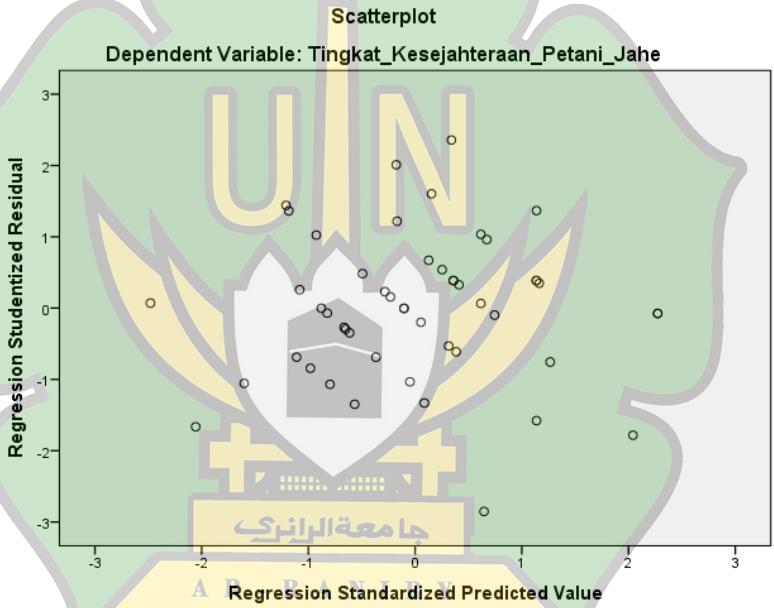

Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.

1	(Constant)	-.281	1.538		-.183	.856
	Pengetahuan_Petani	.503	.113	.424	4.456	.000
	Tenaga_Kerja	.166	.068	.242	2.453	.018
	Bibit_Pupuk_dan_Pestisida	.299	.064	.446	4.691	.000

a. Dependent Variable: Tingkat_Kesejahteraan_Petani_Jahe

Uji Parsial(Uji t)

Uji Parsial(Uji t)

Variabel	T_{hitung}	Sig	T_{tabel}
Pengetahuan Petani (X_1)	4,456	0,000	1,677
Tenaga Kerja (X_2)	2,453	0,018	
Bibit, Pupuk dan Pestisida (X_3)	4,691	0,000	

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.506	3	27.835	24.904	.000[b]
	Residual	52.533	47	1.118		
	Total	136.039	50			

a. Dependent Variable: Tingkat_Kesejahteraan_Petani_Jahe

b. Predictors: (Constant), Bibit_Pupuk_dan_Pestisida, Pengetahuan_Petani, Tenaga_Kerja

Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783[a]	.614	.589	1.057

a. Predictors: (Constant), Bibit_Pupuk_dan_Pestisida, Pengetahuan_Petani, Tenaga_Kerja

b. Dependent Variable: Tingkat_Kesejahteraan_Petani_Jahe

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 4 Tabel r

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
44	0.2455	0.2907	0.0,3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473

Lampiran 1. 1 Tabel t

df = (N-k-1)	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
45	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687
46	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685
47	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682
48	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 5 Tabel F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.09	2.04	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

جامعة الرانري
AR-RANIRY